

**IMPLEMENTASI STRATEGI *MODELLING THE WAY* DALAM
PEMBELAJARAN FIKIH PADA MATERI SHALAT SUNNAH
TARAWIH DAN WITIR DI KELAS III MI PALEDAH II
KECAMATAN PADAHERANG KABUPATEN PANGANDARAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
RENA ERISKA FITRI
NIM. 1917405172**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya menyatakan:

Nama : Rena Eriska Fitri
NIM : 1917405172
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul "**Implementasi Strategi Modelling the Way dalam Pembelajaran Fikih pada Materi Shalat Sunnah Tarawih dan Witr di Kelas III MI Paledah II Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran**", secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 14 September 2023

Saya yang menyatakan,



Rena Eriska Fitri
NIM. 1917405172



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI STRATEGI *MODELLING THE WAY* DALAM PEMBELAJARAN
FIKIH PADA MATERI SHALAT SUNNAH TARAWIH DAN WITIR DI KELAS III
MI PALEDAH II KECAMATAN PADAHERANG KABUPATEN PANGANDARAN**

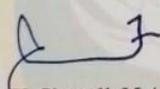
Yang disusun oleh Rena Eriska Fitri, NIM 1917405172, Jurusan Pendidikan Madrasah,
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari
Selasa, 10 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

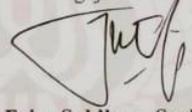
Purwokerto, 18 Oktober 2023

Disetujui oleh:

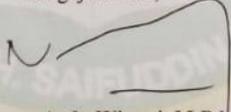
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 197010102000031004


Fajry Sub'haan Svah S, S.Pd, M.A.
NIP. 199205072022031001

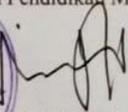
Penguji Utama,


Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.
NIP. 198505252015031004

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah




Dr. Ali Muhdi, M.S.I.
NIP. 197702252008011007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah
Sdri. Rena Eriska Fitri
Lamp : -

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Rena Eriska Fitri
NIM : 1917405172
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **IMPLEMENTASI STRATEGI *MODELLING THE WAY* DALAM PEMBELAJARAN FIKIH PADA MATERI SHALAT SUNNAH TARAWIH DAN WITIR DI KELAS III MI PALEDAH II KECAMATAN PADAHERANG KABUPATEN PANGANDARAN**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb,

Purwokerto, 8 September 2023
Pembimbing,

Dr. H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

**IMPLEMENTASI STRATEGI *MODELLING THE WAY* DALAM
PEMBELAJARAN FIKIH PADA MATERI SHALAT SUNNAH
TARAWIH DAN WITIR DI KELAS III MI PALEDAH II
KECAMATAN PADAHERANG KABUPATEN PANGANDARAN**

RENA ERISKA FITRI

1917405172

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi strategi *modelling the way* dalam pembelajaran fikih pada materi shalat sunnah tarawih dan witr di kelas III MI Paledah II Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Keberhasilan dalam pembelajaran didukung oleh strategi atau metode yang digunakan. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah diperlukan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan akan sulit dicapai. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun objek penelitiannya adalah implementasi strategi *modelling the way* dalam pembelajaran fikih pada materi shalat sunnah tarawih dan witr, sedangkan subjek dalam penelitian ini yaitu guru fikih dan peserta didik kelas III MI Paledah II Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan untuk analisis datanya yaitu menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penyimpulan data. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi *modelling the way* dalam pembelajaran fikih pada materi shalat sunnah tarawih dan witr di kelas III MI Paledah II Kecamatan padaherang Kabupaten Pangandaran dilaksanakan melalui tiga kegiatan utama yaitu persiapan dan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Kata kunci: Implementasi, Strategi *modelling the way*, Pembelajaran Fikih.

**IMPLEMENTATION OF THE MODELLING THE WAY
STRATEGY IN FIQH LEARNING ON THE SUNNAH TARAWIH
AND WITR PRAYER MATERIAL IN CLASS III MI PALEDAH II
PADAHERANG DISTRICT PANGANDARAN REGENCY**

RENA ERISKA FITRI

1917405172

ABSTRACT

This research aims to describe the implementation of the modeling the way strategy in learning fiqh on the sunnah tarawih and witr prayer material in class III MI Paledah II Padaherang District, Pangandaran Regency. Success in learning is supported by the strategies or methods used. The use of appropriate learning strategies in teaching and learning activities is very necessary to make it easier for students to understand the learning material presented so that they can achieve optimal results. Without a clear strategy, learning will not be focused so that the learning goals that have been set will be difficult to achieve. This research is a kualitative research. The object of the research is the implementation of the modeling the way strategy in fiqh learning on the Sunnah tarawih and witr prayer material, while the subjects in this research are fiqh teachers and students in class III MI Paledah II Padaherang District, Pangandaran Regency. Data collection techniques in this research used interview, observation and documentation techniques, while data analysis used data reduction, data presentation, data verification and conclusion techniques. Based on the research results, it shows that the implementation of the way modeling strategy in fiqh learning on the tarawih and witr sunnah prayer material in class III MI Paledah II Padaherang District, Pangandaran Regency is carried out through three main activities, namely preparation and planning, implementation and evaluation.

Keywords: Implementation, Modeling the way strategy, Fiqh Learning.

MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ...

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

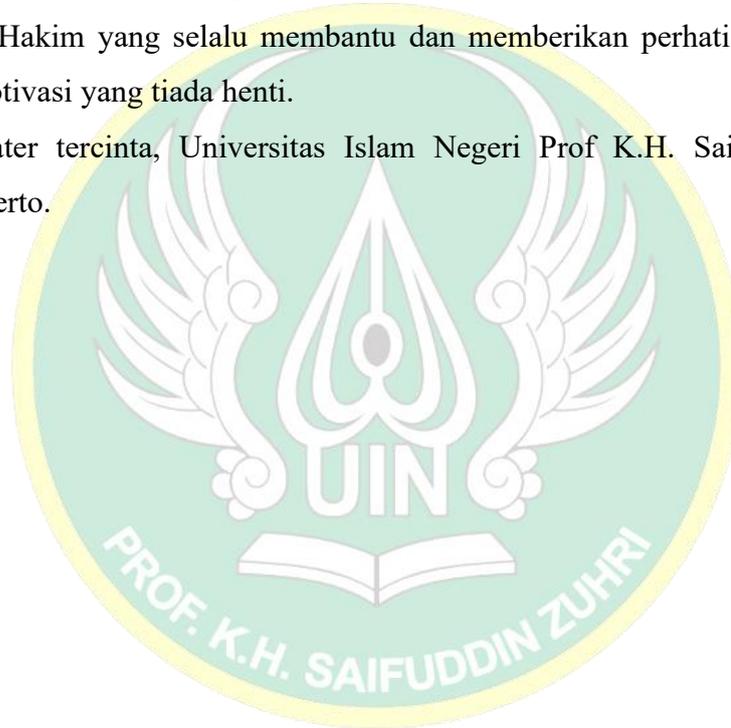
(Q.S Ar-Ra’d:11)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua ku tercinta, Ayahanda Sahidin dan Ibunda Yulipah yang senantiasa mencurahkan segala cinta dan kasih sayang, memberikan semangat dan motivasi yang tiada henti, serta do'a yang selalu dipanjatkan pada setiap sujudnya.
2. Kakak-kakak ku tersayang, Nora Nurmansyah, Gita Tresna Lestari dan Sidiq Alimul Hakim yang selalu membantu dan memberikan perhatian, dukungan serta motivasi yang tiada henti.
3. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Implementasi Strategi *Modelling the Way* dalam Pembelajaran Fikih pada Materi Shalat Sunnah Tarawih dan Witir di Kelas III MI Paledah II Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran” dapat terselesaikan dengan baik serta berjalan dengan lancar. Shalawat beserta salam senantiasa turunkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini tidak akan tersusun dan terselesaikan dengan baik tanpa arahan, bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap ketulusan hati peneliti sampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi, M.S.I., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus pembimbing skripsi saya yang telah membimbing, memberi masukan-masukan dan saran kepada saya.
7. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Pembimbing Akademik kelas PGMI D Angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Segenap Dosen dan Staf Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan sumbangsih keilmuan kepada peneliti

selama menempuh pendidikan dan menyelesaikan skripsi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Ibu Masriah, S.Pd.I., selaku Kepala MI Paledah II Kecamatan Padaherang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di MI Paledah II Kecamatan Padaherang.
10. Ibu Umi Masruroh, S.Pd., selaku guru kelas III MI Paledah II Kecamatan Padaherang yang telah berkenan membantu peneliti dalam proses penelitian ini.
11. Kedua orang tua yakni Bapak Sahidin dan Ibu Yulipah, serta kakak-kakak saya yang telah memberikan do'a dan dukungan sepenuhnya.
12. Seluruh teman-teman PGMI D Angkatan 2019 yang telah kebersamai, saling suport dan saling memberikan bantuan selama perkuliahan.
13. Teman-teman seperjuangan saya terkhusus Prefi Cahyani dan Nisa Aulia Rahmah yang telah membantu dan selalu mensupport saya dalam penyusunan skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang peneliti tidak dapat tuliskan satu persatu.
15. Rena Eriska Fitri, diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih telah berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati prosesnya yang bisa dibilah tidak mudah.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk memenuhi kekurangannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan semua pihak yang terkait pada umumnya.

Purwokerto, 8 September 2023



Rena Eriska Fitri
NIM. 1917405172

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Teori	9
1. Strategi <i>Modelling the way</i>	9
a. Pengertian strategi <i>modelling the way</i>	9
b. Langkah-langkah strategi <i>modelling the way</i>	10
c. Tujuan strategi <i>modelling the way</i>	12
d. Prinsip-prinsip strategi <i>modelling the way</i>	12
e. Faktor yang mempengaruhi implementasi strategi <i>modelling the way</i>	13
f. Kelebihan dan kekurangan strategi <i>modelling the way</i>	15

2. Pembelajaran Fikih	17
a. Pengertian pembelajaran fikih	17
b. Tujuan pembelajaran fikih	18
c. Fungsi pembelajaran fikih	19
d. Ruang lingkup fikih	20
e. Materi pembelajaran fikih tentang shalat sunnah tarawih dan witir di kelas III MI	20
B. Implementasi Strategi <i>Modelling the Way</i> dalam Pembelajaran Fikih	25
C. Penelitian Terdahulu	27
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Objek dan Subjek Penelitian	33
D. Metode Pengumpulan Data	34
E. Metode Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Deskripsi dan Analisis Implementasi Strategi <i>Modelling the Way</i> dalam Pembelajaran Fikih pada Materi Shalat Sunnah Tarawih dan Witir di Kelas III MI Paledah II Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran	40
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Keterbatasan Penelitian	63
C. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	103

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Gambaran skenario implementasi strategi *modelling the way*
Tabel 2 : Daftar nilai peserta didik



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Penelitian
- Lampiran 2 : Hasil Wawancara
- Lampiran 3 : Profil Madrasah
- Lampiran 4 : RPP
- Lampiran 5 : Silabus Pembelajaran
- Lampiran 6 : Soal Evaluasi
- Lampiran 7 : Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 8 : Dokumentasi Implementasi Strategi *Modelling the Way* dalam Pembelajaran Fikih pada Materi Shalat Sunnah Tarawih dan Witir di Kelas III MI Paledah II Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran
- Lampiran 9 : Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 10 : Surat Keterangan telah Sempro
- Lampiran 11 : Surat Izin Riset Individu
- Lampiran 12 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 13 : Bukti Cek Plagiasi
- Lampiran 13 : Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 15 : Sertifikat Bahasa
- Lampiran 16 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 17 : Sertifikat KKN
- Lampiran 18 : Sertifikat PPL
- Lampiran 19 : SKL Ujian Komprehensif

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang di dunia untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat. Pendidikan berperan aktif dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang dapat merubah bangsa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II Pasal 3 menyatakan bahwa fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.¹

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, guru merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam membentuk output pendidikan (peserta didik) yang berkualitas. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 pada bab I pasal 1 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah”.²

Berdasarkan Undang-Undang tersebut diketahui bahwa guru merupakan pendidik profesional. Oleh karena itu, keprofesionalan guru dalam proses pembelajaran sangat ditekankan karena keprofesionalan guru dalam proses

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

pembelajaran itulah yang hendaknya mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dengan suasana kelas yang aktif, kreatif, kondusif dan menyenangkan.

Sebagai tenaga profesional, beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam menunaikan tugasnya, seorang guru hendaknya mampu membuat perencanaan yang tepat salah satunya yaitu dengan menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik dan materi yang akan disampaikan.

Keberhasilan dalam pembelajaran didukung oleh strategi atau metode yang digunakan.³ Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah diperlukan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan akan sulit dicapai, dengan kata lain pembelajaran tersebut tidak dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Pada kenyataan di lapangan, masih terdapat beberapa guru yang menggunakan strategi atau metode lama dalam mengajar terutama dalam menyampaikan materi pembelajaran yang masih terfokus pada cara konvensional atau *teacher centered*. Guru menyampaikan materi dengan cara ceramah, kemudian siswa hanya duduk, menyimak, mencatat lalu mengerjakan soal di buku paket. Dengan demikian pembelajaran di kelas terasa kurang menarik dan cenderung membosankan. Rendahnya praktik atau pengalaman dari materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi kurang menarik minat peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut sehingga pada akhirnya peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan.

³ Zainal Aqib. *Model-Model, Media & Strategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif* (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm 70.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru hendaknya mampu membaca situasi dan kondisi belajar peserta didik. Oleh karena itu, pemilihan strategi pembelajaran yang digunakan harus tepat dan sesuai dengan karakteristik materi yang akan disampaikan dan juga hendaknya yang dapat membangkitkan minat belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran tersebut, dengan demikian tujuan yang hendak dicapai dari proses pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Adapun salah satu strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan minat belajar dan membuat siswa untuk berperan aktif pada saat pembelajaran adalah dengan strategi *modelling the way*. Strategi *modelling the way* merupakan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan tertentu yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Dengan diimplementasikannya strategi pembelajaran *modelling the way* ini diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan penelitian pendahuluan pada tanggal 7 November 2022 di MI Paledah II Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran, didapatkan informasi bahwa guru kelas III MI Paledah II Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran sebelumnya sudah pernah menerapkan strategi *modelling the way* pada mata pelajaran fikih pada materi shalat sunnah rawatib, tetapi dalam pelaksanaannya masih belum maksimal dikarenakan oleh beberapa hal seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan beberapa hal lainnya.⁴

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penelitian ini sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui dan menelaah lebih jauh tentang implementasi strategi *modelling the way* dalam pembelajaran fikih. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian dengan fokus penelitian “Implementasi Strategi *Modelling the Way* dalam Pembelajaran Fikih pada

⁴ Umi Masruroh, *diwawancarai oleh peneliti*, 07 November 2022.

Materi Shalat Sunnah Tarawih dan Witir di Kelas III MI Paledah II Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran”.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan pengertian dari apa yang ada didalam penelitian ini, sehingga pembaca akan lebih mudah untuk memahami isi penelitian. Maka penting adanya definisi konseptual ini untuk lebih memfokuskan istilah-istilah kepada pembaca terhadap judul penelitian ini yakni “Implementasi Strategi *Modelling the Way* dalam Pembelajaran Fikih pada Materi Shalat Sunnah Tarawih dan Witir di Kelas III MI Paledah II Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran”. Sehingga perlu dijelaskan berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Implementasi Strategi *Modelling the Way*

Secara Bahasa, implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.⁵ Pengertian implementasi secara umum yaitu suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci. Implementasi adalah suatu penerapan ide atau konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindak praktis sehingga memberikan dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun hasil dan sikap.⁶

Strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam menunjukkan kegiatan belajar mengajar yang telah digariskan.⁷ Strategi yang dimaksud ini adalah strategi pembelajaran yang diharapkan dapat membantu guru untuk menangani peserta didik dalam belajarnya dan peserta didik akan terbantu agar lebih paham apa yang disampaikan oleh guru.

⁵ Argo Wikanjati dan Tim Saujana Media. *Kamus Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2012), hlm 176.

⁶ E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm 93.

⁷ Saefudin Bahri dan Aswan. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 5.

Strategi pembelajaran *Modelling the Way* merupakan strategi pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan.⁸

Dengan demikian, implementasi strategi *modelling the way* merupakan penerapan strategi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dengan menampilkan keterampilan yang telah mereka pelajari dari penjelasan pengajar.

2. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁹

Menurut Bahasa, fikih berarti paham atau tahu, atau pemahaman yang mendalam yang membutuhkan pengarahan potensi akal. Ibnu al-Qayyim mengatakan bahwa fiqh lebih khusus daripada paham yakni pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat Al-qur'an, secara tekstual maupun kontekstual. Hasil dari pemahaman teks-teks ajaran islam disusun secara sistematis agar mudah diamalkan. Oleh karena itu, ilmu fikih merupakan ilmu yang mempelajari ajaran islam yang disebut dengan syariat yang bersifat amaliah (praktis) yang diperoleh dari dalil-dalil yang sistematis.¹⁰

Dengan demikian, pembelajaran fikih itu merupakan kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman yang

⁸ Silvi Hidayati Purnami. *Strategi Pembelajaran Modelling The Way pada Pembentukan Karakter Siswa MI*. Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 5 No. 1 Tahun 2021, hlm 46.

⁹ Oemar Hamalik. *Kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 57.

¹⁰ Beni Ahmad Saebani dan Januri. *Fiqh Ushul Fiqh* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 13.

diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya.

3. MI Paledah II Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran

Madrasah Ibtidaiyah Paledah II merupakan lembaga pendidikan dasar swasta yang berada dibawah naungan Yayasan Al Barkah yang berdiri sejak tahun 1968. MI Paledah II ini beralamat di RT 19 RW 08 Dusun Julang, Desa Maruyungsari, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat.¹¹

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul “Implementasi Strategi *Modelling the Way* dalam Pembelajaran Fikih pada Materi Shalat Sunnah Tarawih dan Witr di Kelas III MI Paledah II Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran” merupakan suatu studi atau penelitian tentang implementasi atau penerapan strategi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dengan menampilkan keterampilan yang telah mereka pelajari dalam pembelajaran fikih di kelas III pada materi tentang shalat sunnah tarawih dan witr yang berlokasi di MI Paledah II Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Implementasi Strategi *Modelling the Way* dalam Pembelajaran Fikih pada Materi Shalat Sunnah Tarawih dan Witr di Kelas III MI Paledah II Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi strategi *modelling the way* dalam pembelajaran fikih pada materi shalat sunnah

¹¹ Dokumen I Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MI Paledah II Tahun 2022, hlm. 6.

tarawih dan witr di kelas III MI Paledah II Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Adapun terdapat beberapa manfaat yang diambil dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Secara Praktis

a. Bagi Kepala MI

Penelitian ini dapat menjadi masukan dan pembelajaran bagi kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.

b. Bagi Guru MI

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru untuk mengadakan pembelajaran yang lebih baik lagi guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan.

c. Bagi Wali Murid

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi para orang tua atau wali murid agar senantiasa membimbing putra putrinya untuk belajar dan memahami materi pelajaran pada saat rumah.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi dan rujukan atau bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik yang relevan dengan penelitian ini.

2. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan untuk memperkaya khazanah keilmuan pendidikan dasar dalam mengimplementasikan strategi *modelling the way* dalam pembelajaran fikih pada materi shalat sunnah tarawih dan witr di kelas III Madrasah Ibtidaiyah, juga dapat dijadikan landasan dasar penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian.

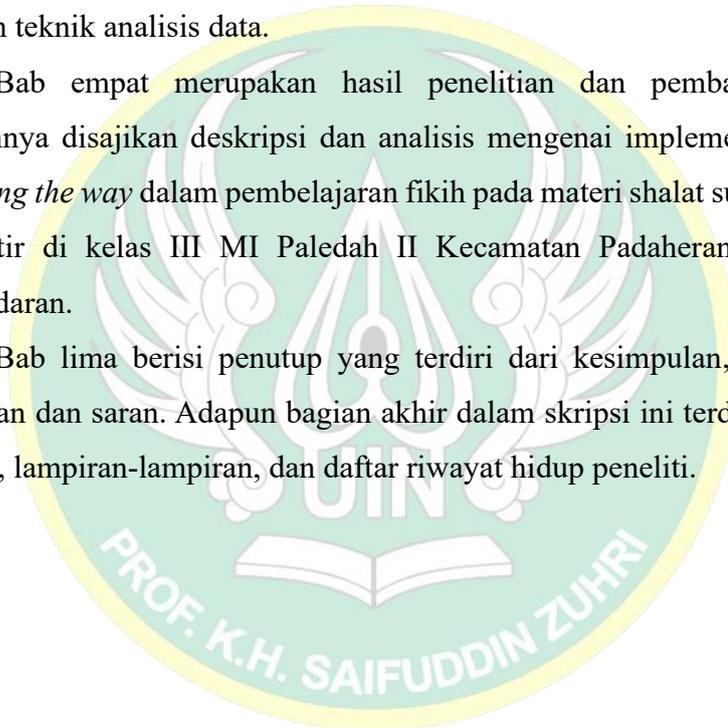
Bab pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi landasan teori yang terdiri dari deskripsi teoritik tentang materi implementasi strategi *modelling the way* dan pembelajaran fikih materi shalat sunnah tarawih dan witr di kelas III Madrasah Ibtidaiyah, juga berisi hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Bab tiga berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab empat merupakan hasil penelitian dan pembahasan, yang didalamnya disajikan deskripsi dan analisis mengenai implementasi strategi *modelling the way* dalam pembelajaran fikih pada materi shalat sunnah tarawih dan witr di kelas III MI Paledah II Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.

Bab lima berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran. Adapun bagian akhir dalam skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Strategi *Modelling the Way*

a. Pengertian Strategi *Modelling the Way*

Strategi *modelling the way* adalah salah satu strategi atau metode mengajar yang dikembangkan oleh Mell Silberman, seseorang yang berkompeten di bidang psikologi pendidikan. Menurut pendapat Mell Silberman, strategi pembelajaran *modelling the way* adalah strategi pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih melalui demonstrasi dan keterampilan khusus yang diajarkan di kelas. Demonstrasi sering digunakan sebagai alternatif yang tepat untuk bermain peran karena dianggap sangat menyenangkan.¹²

Hisyam Zaini berpendapat bahwa *modelling the way* merupakan strategi yang menggunakan model pembelajaran aktif (*active learning*). Strategi ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas dari suatu peragaan. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan yang telah dijelaskan guru.¹³ Strategi ini akan sangat baik jika digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu.

Strategi *modelling the way* merupakan sebuah strategi pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu dengan adanya model yang bisa ditiru. Pemodelan itu pada dasarnya mengilustrasikan gagasan yang dipikirkan, atau mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan para peserta didiknya untuk belajar dan melakukan apa

¹² Silberman. *Active Learning* 101 Strategi Pembelajaran Aktif. 2006. (cet III) hlm 234.

¹³ Hisyam Zaini. *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm 76.

yang diinginkan guru tersebut agar peserta didiknya melakukan keterampilan tersebut.¹⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi *modelling the way* merupakan strategi pembelajaran aktif yang digunakan guru untuk mengajar keterampilan tertentu yang harus dikuasai peserta didik, dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih melalui demonstrasi.

b. Langkah-Langkah Strategi *Modelling the Way*

1) Perencanaan dan Persiapan

Dalam pelaksanaan strategi *modelling the way* memerlukan perencanaan dan persiapan yang cukup dalam pelaksanaannya sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dan peserta didik dapat memperoleh gambaran yang pasti. Untuk itu, harus diikuti dengan kesiapan guru dalam merencanakan strategi *modelling the way* yang efektif. Adapun langkah-langkah perencanaan tersebut yaitu:

- a) Merumuskan tujuan yang jelas dari kegiatan tersebut, yang diharapkan dapat dicapai atau dilaksanakan oleh peserta didik.
- b) Menetapkan garis besar langkah-langkah peragaan yang akan dilaksanakan.
- c) Menetapkan perkiraan waktu yang dibutuhkan.
- d) Memberikan pengantar materi ataupun keterangan yang jelas kepada peserta didik
- e) Menyiapkan peralatan dan kelengkapan yang diperlukan untuk praktik.
- f) Menyarankan peserta didik untuk membuat catatan-catatan seperlunya.
- g) Menetapkan rencana penilaian peserta didik.¹⁵

¹⁴ Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm 319.

¹⁵ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: FAK Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2001), hlm 297.

2) Pelaksanaan

Menurut Melvin Silberman langkah-langkah pelaksanaan strategi *modelling the way* adalah sebagai berikut:

- a) Setelah guru dan peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran dengan topik tertentu yang diberikan, guru mengidentifikasi beberapa situasi umum dimana peserta didik memungkinkan untuk menggunakan kecakapan yang baru saja dipelajari.
- b) Peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok kecil. Kelompok-kelompok ini akan mendemonstrasikan suatu keterampilan tertentu sesuai dengan skenario yang dibuat.
- c) Guru memberikan waktu 10-15 menit kepada tiap-tiap kelompok untuk menciptakan skenario kerja.
- d) Memberikan waktu 5-7 menit kepada peserta didik untuk Bersiap-siap
- e) Tiap-tiap kelompok mendemonstrasikan keterampilan tersebut secara bergiliran.¹⁶

Selanjutnya Suprijono menguraikan langkah-langkah pelaksanaan strategi *modelling the way* sebagai berikut:

- a) Mencari topik-topik yang akan dipraktikkan peserta didik berdasarkan materi yang telah dijelaskan.
- b) Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, kelompok ini akan mendemonstrasikan keterampilan tertentu dengan skenario yang dibuat
- c) Memberikan waktu 10-15 menit untuk menciptakan skenario kerja
- d) Memberi waktu 5-7 menit untuk berlatih atau menyiapkan diri
- e) Tiap-tiap kelompok diminta untuk mendemonstrasikan keterampilan tertentu secara bergiliran. Setelah selesai, kelompok

¹⁶ Melvin L. Silberman. *Aktif Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2020), hlm 223.

yang lain diberi kesempatan untuk memberikan masukan kepada setiap kelompok yang tampil

- f) Terakhir, guru memberikan penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan secara global bahwa langkah-langkah strategi *modelling the way* terdiri dari dua poin utama, yang pertama yaitu perencanaan dan persiapan kemudian yang kedua yaitu pelaksanaan.

c. Tujuan Strategi *Modelling the Way*

- 1) Siswa menciptakan pengalaman sendiri dan dapat langsung mengalaminya
- 2) Memupuk kerja sama yang harmonis dikalangan siswa
- 3) Memupuk sikap kekeluargaan, musyawarah dan mufakat
- 4) Pembelajaran dilaksanakan secara realistis dan kongkrit, sehingga dapat mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis siswa
- 5) Pembelajaran menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang sesungguhnya.¹⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dari strategi pembelajaran *modelling the way* yaitu untuk menghidupkan suasana pada saat pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperagakan kegiatan ataupun keterampilan tertentu berdasarkan materi yang dipelajari sehingga dapat lebih mudah untuk memahaminya.

d. Prinsip-Prinsip Strategi *Modelling the Way*

Strategi *modelling the way* sangat efektif membantu peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan bagaimana prosesnya, terdiri atas unsur apa, dan cara mana yang paling baik sebagai mana dapat diketahui kebenarannya melalui pengamatan induktif.¹⁹

¹⁷ Agus Suprijono. *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm. 115.

¹⁸ Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 91.

¹⁹ Martinis Yamin. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2007), hlm 66.

Sebagai bentuk strategi pembelajaran aktif, beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam implementasi strategi *modelling the way* adalah sebagai berikut:

(1) Hal apapun yang dipelajari oleh peserta didik, maka ia harus mempelajarinya sendiri tidak ada seorang pun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya. (2) Setiap peserta didik belajar menurut tempo (kecepatan sendiri dan setiap kelompok umur terdapat variasi dalam kecepatan belajar). (3) Seorang peserta didik belajar bilamana setiap langkah memungkinkan secara keseluruhan lebih berarti. (4) Apabila peserta didik diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, ia akan belajar dan mengingat secara lebih baik.²⁰

Adapun beberapa prinsip yang perlu diperhatikan ketika pendidik menerapkan strategi *modelling the way* dalam suasana pembelajaran PAIKEM adalah sebagai berikut:

(1) Memahami sifat peserta didik. Pada dasarnya peserta didik memiliki sifat rasa ingin tahu atau berimajinasi. (2) Mengetahui peserta didik secara terprogram. Peserta didik berasal dari latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda. (3) Menciptakan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik. (4) Membedakan aktif fisik dengan aktif mental.²¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan atau mengimplementasikan strategi *modelling the way*, guru harus bersikap demokratis dalam mengaktifkan peserta didik. Guru diharuskan untuk memahami dan menghargai perbedaan-perbedaan peserta didiknya, baik dalam hal minat, bakat, kecerdasan, sikap atau karakter, maupun kebiasaannya.

e. Faktor-Faktor yang dapat Mempengaruhi Strategi *Modelling the Way*

Dalam kegiatan belajar mengajar akan ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Keberadaan faktor-faktor tersebut akan sangat menentukan dan memberikan pengaruh terhadap kelancaran proses

²⁰ Mulyani Sumantri dan Johar Permana. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Maulana, 2001), hlm 101-102.

²¹ Ismail SM. *Strategi Pembelajaran Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm 50-57.

belajar mengajar. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi strategi *modelling the way* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1) Faktor Guru

Guru berperan penting dalam proses pembelajaran. Peranan guru berarti keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan oleh guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Di sekolah guru berperan sebagai perancang atau perencana, pengelola pengajaran dan pengelola hasil pembelajaran peserta didik.²²

Guru dituntut untuk dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang sedemikian rupa, dalam hubungan ini guru memegang peranan penting dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang sebaik-baiknya.

Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran akan tergantung pada kemampuan guru dalam menggunakan strategi dan teknik pembelajaran. Diyakini, setiap guru pasti mempunyai pengalaman, pengetahuan, kemampuan, gaya dan juga pandangan yang berbeda dalam mengajar. Masing-masing perbedaan tersebut dapat mempengaruhi dalam penyusunan strategi maupun implementasi strategi pembelajaran. Jika guru tidak menguasai strategi pembelajaran dengan baik, maka hasilnya juga tidak akan sesuai dengan yang diharapkan.

2) Faktor Peserta Didik

Tiap-tiap peserta didik mempunyai perbedaan dalam banyak hal, misalnya kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara peserta didik yang satu dengan lainnya.²³

²² Tohirin. *Psikologi Perkembangan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) Cet. Ke-4, hlm 165.

²³ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) Cet. Ke 11, hlm 105.

Peserta didik merupakan salah satu komponen pendidikan yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi strategi *modelling the way* dalam proses pembelajaran. Apabila peserta didik tidak berpartisipasi secara aktif maka strategi *modelling the way* tidak akan terlaksana dengan baik.

3) Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran termasuk juga alat-alat yang digunakan ketika mengimplementasikan strategi pembelajaran. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya ruang kelas, lapangan dan lain sebagainya.²⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat peneliti simpulkan secara global bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi strategi *modelling the way* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada tiga yaitu faktor guru, peserta didik dan sarana prasarana.

f. Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Modelling the Way*

1) Kelebihan Strategi *Modelling the Way*

- a) Peserta didik akan mendapatkan pengalaman secara langsung dalam pembelajarannya, hal ini dikarenakan *modelling the way* menuntut para peserta didik untuk dapat memperagakan secara langsung materi yang sudah dipelajari bersama kelompok belajarnya.
- b) Strategi *modelling the way* cocok diterapkan pada pembelajaran agama, karena untuk dapat melakukan kerja dengan baik dan benar dibutuhkan pengalaman yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas maupun masyarakat agar

²⁴ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm 55.

pengalaman tersebut dapat dilakukan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

- c) Mendidik peserta didik untuk dapat menerima dan menghargai pendapat orang lain.
- d) Melatih keberanian peserta didik dalam mengerjakan sesuatu.
- e) Kelebihan lainnya, yaitu strategi *modelling the way* juga dapat diterapkan diberbagai sekolah tanpa melihat aspek geografis dimana sekolah itu berbeda.²⁵

2) Kelemahan Strategi *Modelling the Way*

- a) Strategi ini menitik beratkan kepada berfikir sosial dalam situasi tertentu, maka kemungkinan besar peserta didik kurang menguasai.
- b) Memerlukan persiapan yang lebih matang dan waktu yang banyak.
- c) Memerlukan perlengkapan dan tempat yang memadai.
- d) Strategi pembelajaran ini sukar dilaksanakan jika peserta didik belum bisa mempraktikan.²⁶

Adapun cara-cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan strategi pembelajaran *modelling the way* adalah sebagai berikut:

- a) Guru harus memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai strategi *modelling the way* yang akan digunakan dalam materi pembelajarannya, dengan begitu pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik dapat lebih cepat memahami dan mengikuti prosesnya dengan baik.
- b) Menentukan terlebih dahulu hasil yang ingin dicapai.

²⁵ Basyirudin Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm 46.

²⁶ Wijaya. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Kamil, 2004), hlm 15.

- c) Guru mengarahkan praktik tersebut dengan sedemikian rupa, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengertian dan gambaran yang benar.
- d) Menetapkan garis besar langkah-langkah praktik yang akan dilaksanakan dan sebaiknya sebelum praktik dimulai guru telah mempraktikannya terlebih dahulu.
- e) Bahan pelajaran yang dipraktikan adalah hal-hal yang bersifat praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

Mencermati referensi di atas, dapat peneliti simpulkan secara global kelebihan dari strategi *modelling the way* adalah dapat memberikan pengalaman langsung pada peserta didik untuk memperagakan keterampilan tertentu pada materi yang dipelajari, sementara kelemahannya yaitu dalam pelaksanaan strategi ini memerlukan persiapan yang lebih matang dan waktu yang banyak. Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan tersebut yaitu guru harus menentukan terlebih dahulu hasil yang ingin dicapai dan harus menguasai bahan pelajaran serta langkah-langkah praktik yang akan dilaksanakan.

2. Pembelajaran Fikih

a. Pengertian Pembelajaran Fikih

Menurut E. Mulyasa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan perilaku. Dalam interaksi tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor internal yang datang dari individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.²⁸

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Bab 1 pasal 1 dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses

²⁷ Bramantanas Suafa. *Implementasi Strategi Modelling the Way dalam Meningkatkan Kemampuan Melakukan Shalat Wajib pada Siswa kelas X Semester I di SMALB-BCD YPAC Tahun 2021*. (Jember: UIN K.H Achmad Siddiq, 2021), hlm 23-24.

²⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 100.

interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁹

Beralih ke pengertian “fikih”, menurut A. Syafii Karim fikih adalah suatu ilmu yang mempelajari syariat islam yang bersifat amaliah (perbuatan) diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terperinci dari ilmu tersebut.³⁰ Tidak hanya itu, ada pendapat lain mengenai pengertian fikih yaitu menurut Ibnu Subkhi fikih adalah ilmu tentang hukum-hukum syar’i yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili.³¹

Berdasarkan uraian mengenai pengertian pembelajaran dan fikih di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fikih adalah proses interaksi antara guru dengan peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas berfikir peserta didik dalam bidang syariat islam, agar dapat memahami pokok-pokok hukum islam dan tata cara pelaksanaannya.

b. Tujuan Pembelajaran Fikih

Pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam yang baik mengenai aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan baik dan benar sebagai wujud dari ketaatan dan menjalankan ajaran agama islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.³²

²⁹ Tim Redaksi, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 (UU RI NO.20 TH. 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 4

³⁰ A. Syafii Karim, *Fiqh – Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 11.

³¹ Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqh*, (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 5.

³² Peraturan Menteri Agama RI No.2 Tahun 2008, tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, Bab VII.

Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan pembelajaran fikih secara global yaitu untuk mengetahui dan memahami tatacara pelaksanaan hukum islam supaya dapat melaksanakan ataupun mengamalkannya dengan baik dan benar dalam kehidupannya sehari-hari sesuai dengan ajaran agama islam.

c. Fungsi Pembelajaran Fikih

Pada dasarnya pembelajaran fikih memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- 1) Menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT, sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 2) Membiasakan pengamalan terhadap hukum islam pada peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- 3) Membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.
- 4) Meneguhkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta menanamkan akhlak peserta didik seoptimal mungkin.
- 5) Membangun mental peserta didik dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan fisik dan sosialnya.
- 6) Memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam pelaksanaan ibadah dan muamalah dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Membekali peserta didik akan bidang fikih atau hukum islam untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.³³

Berdasarkan uraian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa fungsi pembelajaran fikih secara global yaitu untuk menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik, memperbaiki kesalahan-kesalahan

³³ Mohammad Rizqillah Masykur. *Metodologi Pembelajaran Fiqih*. Jurnal Al Makrifat Vol. 4, No 2. Tahun 2019, hlm. 37.

peserta didik dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari, serta membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab peserta didik.

d. Ruang Lingkup Fikih

Ruang lingkup mata pelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- 1) Fikih ibadah, meliputi pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang benar dan baik, seperti tata cara taharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- 2) Fikih muamalah, meliputi pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.³⁴

Dengan demikian, berdasarkan referensi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah mencakup dua pokok utama yaitu fikih ibadah dan fikih muamalah.

e. Materi Pembelajaran Fikih tentang Shalat Sunnah Tarawih dan Witir di Kelas III MI

Terdapat beberapa materi pembelajaran fikih di kelas III Madrasah Ibtidaiyah, beberapa diantaranya yaitu shalat tarawih dan witr, shalat sunnah rawatib, dan puasa. Dalam penelitian ini, peneliti mengkhususkan pada materi shalat tarawih dan shalat witr. Berikut akan peneliti uraikan tentang materi shalat tarawih dan shalat witr.³⁵

1) Pengertian shalat tarawih

Istilah tarawih berasal dari kata “*roha*” yang artinya istirahat. Disebut demikian karena pada shalat tarawih ada waktu untuk istirahat sejenak, khususnya setelah dua kali salam (empat rakaat). Adapun pengertian shalat tarawih secara istilah adalah shalat malam

³⁴ Peraturan Menteri Agama RI No.2 Tahun 2008, tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, Bab VII.

³⁵ M. Rosyid Ridho. Fikih untuk Kelas III Madrasah Ibtidaiyah. (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri). Thn 2020. Hlm 102-107.

yang dilaksanakan pada bulan ramadhan, shalat tarawih ini dapat dilaksanakan secara berjamaah ataupun sendiri-sendiri pada waktu setelah shalat isya sampai terbit fajar.

Shalat tarawih disebut juga dengan *Qiyam Ramadhan*, yang berarti menghidupkan malam-malam bulan ramadhan dengan shalat. Shalat tarawih ini dianjurkan dilaksanakan pada bulan ramadhan, tetapi tidak diwajibkan. Adapun hukum shalat tarawih adalah sunah muakad, yaitu sunah yang sangat dianjurkan.

2) Pelaksanaan shalat tarawih

Terdapat 2 pendapat tentang jumlah rakat shalat tarawih, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a) Shalat tarawih dilaksanakan sebanyak 8 rakaat dan ditutup dengan 3 rakaat shalat witir. Cara mengerjakannya dengan dua rakaat salam dua rakat salam tanpa tasyahud awal sampai 8 rakaat, kemudian ditutup dengan 3 rakaat shalat witir. Selain itu, dapat juga dikerjakan dengan 4 rakaat salam tanpa tasyahud awal, kemudian ditutup dengan 3 rakaat shalat witir.

Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا كَانَ يَزِيدُ فِي

رَمَضَانَ وَلَا فِي غَيْرِهِ عَلَى إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً. (رواه الجماعة)

Dari Aisyah r.a, ia berkata “*Bahwasanya Nabi SAW tidak pernah menambah shalat sunahnya pada waktu malam, baik dalam Ramadhan maupun lainnya lebih dari sebelas rakat*”. (H.R. al-Jama’ah).

- b) Shalat tarawih dikerjakan sebanyak 20 rakaat. Cara mengerjakannya dua rakat salam dua rakat salam tanpa tasyahud awal sampai 20 rakaat, kemudian ditutup dengan tiga rakat witir. Dasarnya adalah hadits dari Ibnu Abbas r.a yang artinya “*Sesungguhnya Rasulullah SAW shalat di bulan Ramadhan*

adalah 20 rakaat dan witr". (H.R. Abid Ibnu Hamid dan at-Tabrani dari Ibnu Abbas).

Pelaksanaan shalat sunnah tarawih sama dengan shalat yang lain dalam hal syarat dan rukunnya, hal-hal yang dapat membatalkannya, sunnah-sunnahnya dan juga makruh-makruhnya. Adapun hal yang membedakan hanyalah terdapat pada niatnya.

Jika shalat tarawih dilaksanakan secara sendiri, maka niatnya sebagai berikut:

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّرَاوِيحِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

"Saya niat shalat tarawih dua rakaat karena Allah yang maha luhur"

Jika menjadi imam maka ditambah dengan kata *imaman*:

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّرَاوِيحِ رَكَعَتَيْنِ إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

"Saya niat shalat tarawih dua rakaat sebagai imam karena Allah yang maha luhur"

Jika menjadi ma'mum maka ditambah kata *ma'muman*:

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّرَاوِيحِ رَكَعَتَيْنِ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

"Saya niat shalat tarawih dua rakaat sebagai ma'mum karena Allah yang maha luhur".

Setelah membaca niat, kemudian dilanjutkan dengan rukun lainnya sama seperti shalat fardu.

3) Keutamaan shalat tarawih

Melaksanakan shalat tarawih sangat dianjurkan, tetapi tidak diwajibkan. Orang yang melaksanakan ibadah pada bulan Ramadhan dengan ikhlas maka akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu. Sebagaimana dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ. (رواه الترمذي)

Barangsiapa yang bangun pada malam bulan Ramadhan karena iman dan mengharapkan keridhoan Allah maka diampuni dosanya yang telah lalu. (H.R. at-Tirmidzi).

4) Pengertian shalat witir

Shalat witir adalah shalat yang jumlah rakaatnya ganjil. Shalat ini sebagai penutup shalat sunah di malam hari. Adapun jumlah rakaat shalat witir paling sedikit yaitu 1 rakaat dan paling banyak 13 rakaat. Shalat witir hukumnya sunah muakad, yaitu sunnah yang dianjurkan.

Rasulullah SAW bersabda:

أَلَا إِنَّ الْوَيْتَرَ لَيْسَ بِحَتْمٍ كَصَلَاتِكُمُ الْمَكْتُوبَةَ وَلَكِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْتَرَ ثُمَّ

قَالَ أَوْتَرُوا يَا أَهْلَ الْقُرْآنِ أَوْتَرُوا فَإِنَّ اللَّهَ وَتَرٌ يُجِبُّ الْوَيْتَرَ. (رواه احمد)

Sesungguhnya shalat witir bukanlah shalat fardu sebagaimana shalat-shalat lima waktu yang diwajibkan. Hanya saja, Rasulullah SAW setelah shalat witir pernah bersabda, “Kerjakanlah shalat witir wahai ahlul qur’qn, kerjakanlah shalat witir sebab Allah itu ganjil (Maha Esa) dan suka sekali kepada yang ganjil”.

(H.R Ahmad).

5) Pelaksanaan shalat witir

Shalat witir dilaksanakan paling sedikit satu rakaat dan paling banyak tiga belas rakaat. Shalat witir tidak membaca tasyahud awal, dan waktu pelaksanaannya setelah shalat isya sampai terbitnya fajar.

Hal tersebut sesuai dengan sabda Rasulullah SAW:

عَنْ خَارِجَةَ بِنِ خُدَافَةَ قَالَ حَرَجَ عَلَيْنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ غَدَاةٍ فَقَالَ: لَقَدْ

أَمَدَّكُمْ اللَّهُ بِصَلَاةٍ هِيَ خَيْرٌ لَكُمْ مِنْ حُمْرِ النَّعَمِ قُلْنَا: وَمَا هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الْوَيْتَرُ

فَيْمَا بَيْنَ صَلَاةِ الْعِشَاءِ إِلَى طُلُوعِ الْفَجْرِ. (رواه الخمسة الا النساءى)

Dari Kharijah bin Hudafah ia berkata, “Pada suatu pagi Rasulullah SAW pernah keluar ke tempat kami lalu bersabda ‘Sungguh Allah telah menganugerahi kamu dengan shalat yang sungguh lebih baik bagi kamu daripada unta yang paling baik’. Kami bertanya, ‘Shalat apakah itu ya Rasulullah?’ Rasulullah SAW menjawab, ‘Shalat witir yang waktunya antara shalat isya sampai terbitnya fajar’.” (H.R Khamsah, kecuali an-Nasa’i)

Waktu pelaksanaan shalat witir adalah setelah isya samapai menjelang terbitnya fajar, namun pada saat bulan ramadhan shalat witir biasanya dilaksanakan setelah shalat tarawih. Adapun untuk pelafalan jumlah rakaatnya pada saat niat, dapat disesuaikan dengan jumlah rakaat yang dikehendaki. Jika mengerjakan shalat witir yang tiga rakaat, maka shalat dikerjakan langsung tiga rakaat tanpa tahiyat awal. Adapun niat shalat witir adalah sebagai berikut:

أُصَلِّي سُنَّةَ الْوَيْتَرِ رَكْعَةً لِلَّهِ تَعَالَى

Aku niat shalat witir satu rakaat karena Allah yang maha luhur

أُصَلِّي سُنَّةَ الْوَيْتَرِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ لِلَّهِ تَعَالَى

Aku niat shalat witir tiga rakaat karena Allah yang maha luhur.

6) Keutamaan shalat witir

Shalat witir memiliki banyak keutamaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Menghindarkan diri dari perbuatan maksiat

- b) Mendapatkan Rahmat dan ampunan dari Allah SWT
- c) Mendapatkan kedudukan yang mulia dari Allah SWT
- d) Mendapatkan petunjuk dan kekuatan dari Allah SWT
- e) Lebih banyak mendekatkan diri kepada Allah SWT
- f) Sebagai penyempurna shalat malam.

B. Implementasi Strategi *Modelling the Way* dalam Pembelajaran Fikih

Menurut Rustaman, proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Proses pembelajaran harus diupayakan dan selalu terikat dengan tujuan. Oleh karena itu, segala interaksi, kondisi dan strategi pembelajaran harus direncanakan dan mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki.³⁶

Dalam pembelajaran fikih di kelas III Madrasah Ibtidaiyah berisi materi tentang ibadah, salah satu diantaranya yaitu tentang shalat sunnah tarawih dan witir. Dalam menyampaikan materi shalat ini tentunya tidak cukup hanya dengan ceramah, karena materi tersebut merupakan salah satu pembahasan mengenai ibadah yang harus dikuasai oleh setiap orang yang beragama islam. Oleh karena itu, dalam menyampaikan materi ini diperlukan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan tertentu yang dipelajari di kelas.

Adapun salah satu strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan atau memperagakan keterampilan tertentu adalah strategi *modelling the way*. Menurut Hisyam Zaini, strategi *modelling the way* adalah strategi pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk

³⁶ N. Rustaman. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2001), hlm 461.

menciptakan skenario dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan oleh guru.³⁷

Strategi *modelling the way* merupakan pendekatan pembelajaran aktif dan partisipatif yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan yang berkaitan dengan pokok bahasan yang dipelajari. Peserta didik dapat mendemonstrasikan atau mempraktikkan keterampilan tertentu sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman yang telah dicapainya.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *modelling the way*, ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan diantaranya yaitu:

1. Memberikan perhatian

Peserta didik tidak dapat belajar melalui observasi atau mengamati model tanpa memperhatikan dan benar-benar memahami perilaku yang ditampilkan oleh model. Oleh karena itu, dalam pembelajaran dengan strategi *modelling the way* ini peserta didik harus benar-benar memperhatikan perilaku atau keterampilan yang diperagakan oleh model supaya dapat menirukannya dengan baik dan benar.

2. Model yang menarik

Adapun hal-hal yang harus dilakukan oleh guru untuk menarik perhatian peserta didik pada proses pembelajaran *modelling the way* adalah sebagai berikut:

- a. Menekankan komponen penting dari perilaku yang akan dipelajari untuk memusatkan perhatian peserta didik
- b. Memecah tugas-tugas besar menjadi lebih kecil
- c. Mendeskripsikan keterampilan-keterampilan yang menjadi komponen suatu perilaku
- d. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan hasil pengamatan mereka.

3. Menyimpan dalam ingatan

³⁷ Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm 28.

Setelah mengamati perilaku, pengamat harus dapat mengingat apa yang dilihatnya. Peserta didik akan lebih mudah mengingat perilaku atau keterampilan jika guru menggunakan demonstrasi yang menarik dan dapat dipahami (jelas).

4. Proses produksi

Setelah mengikuti tahap-tahap peniruan, pengamat dapat mengubah konsep dan gambaran yang ada dalam ingatannya menjadi perbuatan.

Tahap-tahap tersebut sesuai dengan deskripsi Bell Gredler yang menyebutkan bahwa orang belajar memperoleh perilaku baru dengan melihat model dan melakukan tindakan sendiri. Proses tersebut mengabstraksikan informasi dari berbagai aktivitas yang diamati, lalu menyimpannya dalam ingatan, kemudian dapat ditampilkan berdasarkan pemahamannya.³⁸

C. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Anggraini yang berjudul “Penerapan Metode *Modelling the Way* dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya”. Penelitian tersebut merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *modelling the way* pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti dan juga untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kreatifitas siswa pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti setelah menerapkan metode *modelling the way*. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *modelling the way* dalam mata pelajaran PAI dan budi pekerti pada materi khutbah, tabligh dan dakwah dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih

³⁸ Gredler E. Bell Margaret. *Belajar dan Membelajarkan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persana, 1994).

interaktif dan juga dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam beberapa indikator.³⁹

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti sekarang laksanakan yaitu sama-sama membahas mengenai implementasi atau penerapan metode *modelling the way*. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti sekarang laksanakan adalah dari segi jenis penelitian, penelitian terdahulu ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian yang peneliti sekarang laksanakan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Selain itu dari segi materi pelajarannya, penelitian terdahulu ini berfokus pada materi tentang khutbah, tabligh dan dakwah sedangkan pada penelitian yang sekarang berfokus pada materi tentang shalat tarawih dan witr. Tidak hanya itu, perbedaan lainnya terdapat pada jenjang pendidikan dan lokasi penelitiannya. Penelitian terdahulu ini meneliti di SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya sedangkan penelitian yang sekarang peneliti laksanakan yaitu di MI Paledah II Kecamatan padaherang Kabupaten Pangandaran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zakariya yang berjudul “Penerapan Metode *Modelling the Way* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Fikih Ibadah Kelas II Madrasah Diniyah Nurul Huda Desa Pintu Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode *modelling the way* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran fikih ibadah kelas II Madrasah Diniyah Nurul Huda Desa Pintu Jenangan. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode

³⁹ Sri Anggraini. *Penerapan Metode Modelling the Way dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya*, (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2020), hlm vii.

modelling the way pada pelajaran fikih ibadah kelas II Madrasah Diniyah Nurul Huda Desa Pintu Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil tes pada siklus 1 dan 2, yang mana hasil tes pada siklus 1 mencapai ketuntasan sebesar 66,67% dan pada siklus 2 mencapai ketuntasan sebesar 93,33%.⁴⁰

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti sekarang laksanakan yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan metode/strategi *modelling the way* pada pelajaran fikih ibadah materi shalat. Sedangkan perbedaannya yaitu pada jenis metode penelitian. Metode yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan metode PTK sedangkan penelitian yang ini menggunakan metode kualitatif. Tidak hanya itu, untuk lokasi penelitiannya pun berbeda. Lokasi penelitian sebelumnya bertempat di Madrasah Diniyah Nurul Huda Desa Pintu Jenangan Ponorogo sedangkan penelitian yang sekarang ini berlokasi di MI Paledah II Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Septian Anugrah Halawa, dkk yang berjudul “Penerapan *Modelling the Way* dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi *modelling the way* di kelas VIII SMP Negeri 3 Huruna tahun pelajaran 2022/2023. Hasil penelitian ini menunjukkan persentase ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 43,33% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sehingga persentase ketuntasan siswa sebesar 80,67%. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi *modelling the way* sangat efektif

⁴⁰ Ahmad Zakariya. *Penerapan Metode Modelling the Way dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Fikih Ibadah Kelas II Madrasah Diniyah Nurul Huda Desa Pintu Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022), hlm 1.

dalam meningkatkan hasil belajar dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran.⁴¹

Adapun persamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang yakni sama-sama membahas mengenai penerapan strategi pembelajaran *modelling the way*. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada jenis penelitiannya, penelitian yang terdahulu menggunakan jenis penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan jenis penelitian kualitatif. Tidak hanya itu, terdapat pula perbedaan lokasi dan juga jenis mata pelajaran. Penelitian yang terdahulu meneliti penerapan strategi *modelling the way* dalam pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 3 Huruna, sedangkan penelitian yang sekarang ini meneliti penerapan atau implementasi strategi pembelajaran *modelling the way* dalam pembelajaran fikih pada materi shalat sunnah tarawih dan witr di kelas III MI Paledah II Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ardi Rakasiwi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Modelling the Way* terhadap Pelaksanaan Ibadah Sehari hari”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan metode pembelajaran *modelling the way* terhadap realitas pelaksanaan ibadah sehari-hari siswa. Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan angket, observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Kemudian untuk analisis datanya menggunakan dua pendekatan yaitu analisis deskriptif dan analisis korelasi. Adapun hasil dari penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa penerapan metode *modelling the way* pada mata pelajaran PAI sub bab Fikih berpengaruh

⁴¹ Septian Anugrah Halawa, dkk. *Penerapan Modelling the Way dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Educativo: Jurnal Pendidikan* Vol. 1, No 2. Tahun 2022. Hlm 590.

terhadap pelaksanaan ibadah sehari-hari siswa di SMP Negeri 17 Bandung.⁴²

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang ini yaitu sama-sama membahas mengenai penggunaan metode atau strategi *modelling the way* dalam pembelajaran fikih. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian yang terdahulu ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dan penelitian yang sekarang ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Karena jenis penelitiannya berbeda, maka metode pengumpulan datanya pun berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan metode pengumpulan datanya dengan angket, observasi, wawancara dan studi kepustakaan, sedangkan penelitian yang sekarang ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Tidak hanya itu, terdapat juga perbedaan dalam isi pembahasannya, dalam penelitian yang terdahulu ini tidak hanya membahas mengenai pengaruh implementasi strategi *modelling the way* pada materi tentang shalat saja akan tetapi juga pada materi baca tulis qur'an (BTQ), sedangkan pada penelitian yang sekarang ini fokus membahas tentang implementasi strategi *modelling the way* dalam pembelajaran fikih pada materi tentang shalat sunnah tarawih dan witr.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rumina yang berjudul "Penerapan Metode *Modelling the Way* dalam Proses Pengajaran". Penelitian terdahulu ini menjelaskan bahwa metode *modelling the way* merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk di implementasikan pada mata pelajaran fikih yang membahas materi tentang ibadah, salah satunya adalah shalat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *modelling the way* ini dapat memusatkan perhatian siswa serta

⁴² Ardi Rakasiwi. *Pengaruh Model Pembelajaran Modelling The Way terhadap Pelaksanaan Ibadah Sehari-hari*. Atthulab Vol. 3, No. 1. Tahun 2018. Hlm 82.

memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk daya ingat yang kuat.⁴³

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang ini adalah sama-sama meneliti tentang implementasi metode *modelling the way* pada mata pelajaran fikih. Sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitiannya, penelitian yang terdahulu ini dilaksanakan di sekolah tingkat atas yaitu di MA PSM Loceret Nganjuk, dan penelitian yang sekarang ini dilaksanakan di sekolah tingkat dasar yaitu di MI Paledah II Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Selain itu, hasil penelitian terdahulu membahas juga mengenai berbagai macam metode pembelajaran lain seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, eksperimen, dan metode latihan, sedangkan pada penelitian yang sekarang ini hanya fokus untuk membahas mengenai implementasi strategi *modelling the way* saja.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dari semua referensi tersebut tidak ada satu pun penelitian yang sama persis dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, semua penelitian tersebut dilakukan di tempat yang berbeda dan waktu yang berbeda sehingga substansi hasil penelitiannya pun tidak sama.

⁴³ Rumina. *Penerapan Metode Modelling the Way dalam Proses Pengajaran*. Jurnal Tarbiyah Syariah Islamiyah Vol. 28, No. 1. Tahun 2021. Hlm 30.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu rangkaian atau proses menjangkau informasi yang menghasilkan data deskriptif yang menggambarkan suatu keadaan ataupun kejadian yang sesuai dengan apa yang dilihat dan didengar kemudian dituangkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁴⁴

Dengan demikian, penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian yang menggambarkan suatu fenomena atau kejadian yang sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. Peneliti memilih jenis penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mendapatkan gambaran atau mendeskripsikan mengenai implementasi strategi *modelling the way* pada materi shalat sunnah tarawih dan witr di kelas III MI Paledah II Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti ini bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Paledah II Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Alokasi waktu penelitian mengenai implementasi strategi *modelling the way* dalam pembelajaran fikih pada materi shalat sunnah tarawih dan witr di kelas III MI Paledah II Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Mei tahun 2023.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus penelitian atau bisa disebut juga dengan variabel penelitian yang merupakan segala sesuatu

⁴⁴ Lexy. J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm 3.

yang ditetapkan peneliti untuk diamati sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁵

Objek penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah implementasi strategi *modelling the way* dalam pembelajaran fikih pada materi shalat sunnah tarawih dan witr di kelas III MI Paledah II Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.

2. Subjek Penelitian

a. Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas III

Subjek penelitian ini adalah Ibu Umi Masruroh, S.Pd., selaku guru fikih kelas III di MI Paledah II Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Melalui guru Fikih tersebut peneliti dapat memperoleh informasi mengenai implementasi strategi *modelling the way* dalam pembelajaran fikih pada materi shalat sunnah tarawih dan witr di Madrasah Ibtidaiyah Paledah II Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.

b. Peserta Didik Kelas III

Subjek penelitian yang kedua yaitu peserta didik kelas III MI Paledah II Kecamatan padaherang Kabupaten Pangandaran yang berjumlah 20 siswa. Bersumber dari peserta didik, peneliti dapat memperoleh data secara langsung mengenai keadaan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran melalui wawancara dan juga peneliti dapat melihat secara langsung aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran melalui observasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh suatu data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh sejumlah informasi yang berkaitan dengan penelitian yang

⁴⁵ Sugiono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm 60.

dilakukan yaitu mengenai implementasi strategi *modelling the way* dalam pembelajaran fikih pada materi shalat sunnah tarawih dan witr di kelas III MI Paledah II Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek yang dilakukan ditempat berlangsungnya peristiwa disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diamati misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, slide, atau foto.⁴⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi langsung di mana peneliti melakukan observasi secara terang terangan ke lokasi penelitian. Dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan, peneliti dapat memperoleh data-data yang konkrit dari sumbernya mengenai implementasi strategi *modelling the way* yang dilaksanakan dalam pembelajaran fikih pada materi shalat sunnah tarawih dan witr di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Paledah II Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.

Peneliti melakukan observasi pembelajaran fikih pada materi shalat sunnah tarawih dan witr di kelas III MI Paledah II Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran pada tanggal 6 dan 13 Mei 2023. Adapun indikator yang diobservasi pada tanggal 6 Mei 2023 yaitu mengenai tahap perencanaan dan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan implementasi strategi *modelling the way*. Selanjutnya, pada tanggal 13 Mei peneliti mengobservasi mengenai pelaksanaan implementasi strategi *modelling the way* beserta evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran fikih pada materi shalat sunnah tarawih di kelas III MI Paledah II

⁴⁶ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm 159.

Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran dan juga faktor-faktor yang mendukung serta menghambat dalam implementasi strategi *modelling the way* dalam pembelajaran fikih pada materi shalat sunnah tarawih di kelas III MI Paledah II Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan bertatap muka dengan narasumber atau informan yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti.⁴⁷

Dalam buku Sugiyono yang berjudul “Memahami Penelitian Kualitatif” wawancara dibagi menjadi 3 jenis yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak terstruktur.⁴⁸ Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur disebut juga wawancara terkendali, yang berarti seluruh wawancara didasarkan pada suatu sistem atau daftar pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman

⁴⁷ Lexy. J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm 186.

⁴⁸ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm 73.

yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Jika dipandang dari sudut bentuk pertanyaan, wawancara terbagi menjadi dua jenis yaitu:⁴⁹

a. Wawancara tertutup

Wawancara tertutup adalah wawancara yang dilakukan dengan cara yang tertutup. Jadi, orang yang diwawancarai tidak mengetahui bahwa dia sedang diwawancarai.

b. Wawancara terbuka

Wawancara terbuka adalah wawancara yang dilakukan dengan cara terbuka. Jadi, subjek mengetahui kalau dirinya sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan dari wawancara tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur dan wawancara terbuka yang digunakan untuk memperoleh data berupa keterangan-keterangan yang berkaitan dengan implementasi strategi *modelling the way* dalam pembelajaran fikih pada materi shalat sunnah tarawih dan witr di kelas III MI Paledah II Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Peneliti melakukan wawancara kepada guru fikih kelas III MI Paledah II Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran pada tanggal 08 April 2023 yang berkaitan dengan alasan, tujuan dan hal-hal yang dilakukan dalam implementasi strategi *modelling the way*. Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik pada tanggal 13 Mei 2023 untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan strategi *modelling the way* dan pendapatnya ketika mengikuti pembelajaran tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia, baik itu dari dokumen-dokumen resmi, catatan-catatan ataupun buku buku peraturan yang ada.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 189.

Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan-keperluan pengujian suatu peristiwa.⁵⁰

Peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran fikih, dalam hal ini kaitannya dengan RPP dan silabus. Teknik dokumentasi ini juga peneliti gunakan untuk mencari data data yang berhubungan dengan tempat penelitian yang meliputi profil madrasah, visi dan misi madrasah, keadaan peserta didik, tenaga pendidik/kependidikan dan lain sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵¹

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang data-data yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari lagi data lain bila diperlukan. Dalam hal ini, peneliti mereduksi data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Peneliti merangkum dan mengelompokkan data-data yang diperlukan berdasarkan jenisnya.

⁵⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 92.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 335.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Peneliti menyajikan data-data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dalam bentuk uraian-uraian dan juga tabel.

3. Verifikasi dan Penyimpulan Data

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁵²

Dalam hal ini, peneliti memverifikasi dan menyimpulkan berbagai data yang diperoleh selama proses penelitian sehingga dapat mendeskripsikan secara rinci mengenai implementasi strategi *modelling the way* dalam pembelajaran fikih pada materi shalat sunnah tarawih dan witr di kelas III MI Paledah II Kecamatan Padaherang kabupaten Pangandaran.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Analisis Implementasi Strategi *Modelling the Way* dalam Pembelajaran Fikih pada Materi Shalat Sunnah Tarawih dan Witir di Kelas III MI Paledah II Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran

Pada bab ini akan peneliti uraikan berbagai data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama proses penelitian. Penelitian ini membahas mengenai strategi *modelling the way* yang diimplementasikan dalam pembelajaran fikih pada materi pokok shalat sunnah tarawih dan shalat sunnah witir di kelas III MI Paledah II Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Adapun deskripsi dan analisis hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Strategi *Modelling the Way* dalam Pembelajaran Fikih pada Materi Shalat Sunnah Tarawih dan Witir di Kelas III MI Paledah II Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran

Pada dasarnya setiap lembaga pendidikan berusaha untuk mengarahkan dan memaksimalkan keefektifan pembelajaran yang dilaksanakan. Sebuah proses pembelajaran dalam pelaksanaannya memerlukan strategi yang tepat untuk mengantarkan kegiatan pembelajaran tersebut ke arah yang dicita-citakan. Dengan demikian, seorang guru dituntut harus menentukan dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang relevan dengan karakteristik materi yang disampaikan. Untuk itu dalam pembelajaran fikih pada materi shalat sunnah tarawih dan witir di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Paledah II Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran, guru mengimplementasikan strategi *modelling the way* dengan uraian sebagai berikut:

- a. Tujuan Implementasi strategi *modelling the way* dalam pembelajaran fikih pada materi shalat sunnah tarawih dan witir di MI Paledah II Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran

Tujuan implementasi strategi *modelling the way* secara umum adalah untuk menghidupkan suasana pembelajaran dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan kongkrit sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman secara langsung.

Menurut guru fikih kelas III di MI Paledah II Kecamatan Padaherang strategi *modelling the way* ini merupakan salah satu strategi pembelajaran yang tepat untuk diimplementasikan pada pembelajaran fikih karena sejalan dengan tujuan pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah yaitu untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami tata cara pelaksanaan hukum islam yang baik dan benar mengenai aspek ibadah dan muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial, kemudian supaya peserta didik dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan-ketentuan hukum islam sebagai wujud dari ketaatan dan menjalankan ajaran agama islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan sesama manusia ataupun dengan makhluk lainnya.

Guru kelas III memilih strategi *modelling the way* untuk diimplementasikan dalam pembelajaran fikih, khususnya pada materi tentang shalat sunnah tarawih dan shalat sunnah witr ini karena beberapa alasan dan pertimbangan diantaranya yaitu mendorong peserta didik untuk dapat mempraktikkan secara langsung materi yang dipelajarinya dengan menirukan langkah-langkah yang dimodelkan atau didemonstrasikan oleh guru. Dengan demikian, peserta didik akan lebih mudah memahami materi tersebut serta aktivitas pembelajarannya menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Seperti yang telah disampaikan oleh Umi Masruroh, S.Pd selaku guru fikih di kelas III MI Paledah II Kecamatan Padaherang, menyampaikan bahwa:

Sebenarnya beberapa waktu yang lalu saya pernah menggunakan strategi *modelling the way*, pada saat pembelajarn fikih (waktu itu pada materi tentang shalat

sunnah rawatib) tetapi karena pelaksanaannya belum bisa maksimal, oleh karena itu saya memutuskan untuk menyampaikan materi yang sama dengan cara ceramah, dan kegiatan anak-anak pada saat pembelajaran hanya mendengarkan dan menyimak apa yang saya jelaskan. Namun setelah beberapa kali saya perhatikan, ternyata anak-anak itu hanya bisa fokus beberapa menit saja ya dalam menyimak penjelasan guru. Setelah itu, anak-anak ada yang terlihat bosan, mengantuk dan ada pula yang bergurau ataupun bermain dengan temannya. Jadi suasana pembelajaran di kelas ini terlihat kurang hidup karena peserta didiknya kurang aktif. Dengan demikian dari hasil evaluasi harian diketahui ternyata sebagian besar dari mereka belum memahami materi dengan baik. Oleh karena itu, belajar dari pengalaman tersebut saya coba terapkan strategi *modelling the way* pada materi tentang shalat yang berikutnya yaitu tentang shalat sunnah tarawih dan witr supaya pembelajarannya bisa lebih aktif dan menyenangkan karena anak-anak bisa langsung praktik, dengan begitu saya harap mereka akan mudah memahami materi yang saya sampaikan.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, strategi *modelling the way* ini diimplementasikan selain untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, juga untuk mengenalkan peserta didik tata cara shalat yang baik dan benar sesuai dengan rukun-rukun dan syaratnya baik itu dari segi bacaan ataupun gerakannya, khususnya dalam shalat sunnah tarawih dan shalat sunnah witr. Dengan kata lain, supaya peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, karena dengan strategi ini peserta didik diberi kesempatan untuk langsung mempraktikkan materi yang dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan teori menurut Hisyam Zaini yang berpendapat bahwa strategi *modelling the way* merupakan strategi yang menggunakan model pembelajaran aktif yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas dari suatu peragaan.

⁵³ Umi Masruroh, diwawancarai oleh peneliti, 08 April 2023.

- b. Langkah-langkah implementasi strategi *modelling the way* dalam pembelajaran fikih pada materi shalat sunnah tarawih dan witr di kelas III MI Paledah II Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran

Implementasi strategi *modelling the way* dalam pembelajaran fikih pada materi shalat sunnah tarawih dan witr di kelas III MI Paledah II Kecamatan Padaherang secara global dilaksanakan melalui tiga langkah kegiatan utama yaitu perencanaan dan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan dan Persiapan

Dalam mengimplementasikan strategi *modelling the way* pada pembelajaran fikih materi shalat sunnah tarawih dan witr, guru kelas III di MI Paledah II Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran melakukan beberapa perencanaan dan persiapan supaya kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat terstruktur dan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin capai.

Seorang pendidik harus merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatunya agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sebelum menerapkan strategi *modelling the way*, guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Penyusunan RPP ini dilaksanakan pada setiap awal semester, namun apabila terdapat suatu hal atau keadaan yang mengharuskan adanya perubahan maka guru dapat melakukan perubahan atau revisi pada RPP yang telah disusun sebelumnya paling tidak hingga satu minggu sebelum jadwal pelaksanaan pembelajaran itu disampaikan RPP tersebut harus sudah siap. RPP ini dijadikan dasar mengenai apa yang akan dilakukan agar standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat tercapai sesuai apa yang diinginkan dalam proses pembelajaran tersebut. Guru menyusun RPP secara mandiri kemudian mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam proses pembelajaran, baik dari menentukan tujuan pembelajaran, mengalokasikan waktu pembelajaran, materi yang akan disampaikan,

media yang diperlukan, dan tentunya langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran tersebut. Dengan penyusunan RPP ini diharapkan pembelajaran dapat terstruktur dengan baik dan efektif.

Setelah penyusunan RPP selesai, guru menetapkan garis besar langkah-langkah peragaan atau praktik yang akan dilaksanakan. Selanjutnya pada pertemuan sebelum strategi *modelling the way* ini akan diimplementasikan, guru memberikan penjelasan mengenai pengertian dan langkah-langkah strategi *modelling the way* supaya peserta didik mendapat gambaran dan memahami alur pembelajarannya. Selain itu, dalam tahap perencanaan dan persiapan yang dilakukan guru fikih kelas III MI Paledah II Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran yaitu memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca dan memahami materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya yaitu materi tentang shalat sunnah tarawih dan shalat sunnah witr yang ada di buku, dan juga meminta peserta didik untuk menyimak video tatacara shalat sunnah tarawih dan witr yang sudah dikirimkan di grup *whatsapp* orangtua/wali murid.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat menurut Zuhairini yang menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam perencanaan strategi *modelling the way* yaitu merumuskan tujuan yang jelas (yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik), menetapkan garis besar langkah-langkah peragaan atau praktik yang akan dilaksanakan, menetapkan perkiraan waktu yang diperlukan, memberikan pengantar materi ataupun keterangan yang jelas kepada peserta didik, menyiapkan peralatan dan kelengkapan yang diperlukan untuk praktik dan menetapkan rencana penilaian peserta didik. Semua ini sudah guru rencanakan dan siapkan sejak saat penyusunan RPP yaitu pada awal semester sampai pada satu minggu sebelum strategi *modelling the way* ini diimplementasikan dalam pembelajaran fikih materi shalat

sunnah tarawih dan witr di kelas III MI Paledah II Kecamatan Padaherang.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tahap perencanaan dan persiapan implementasi strategi *modelling the way* ini tidak hanya dilakukan oleh guru saja, melainkan juga oleh peserta didik. Adapun beberapa perencanaan dan persiapan yang dilakukan oleh guru yaitu penyusunan RPP yang meliputi merumuskan tujuan yang akan dicapai, menetapkan garis besar langkah-langkah peragaan, menetapkan perkiraan waktu, menentukan materi dan menetapkan rencana penilaian. Selain itu, memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah strategi *modelling the way* dan memberikan pengantar materi kepada peserta didik. Sedangkan perencanaan dan persiapan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu mempelajari materi yang ada di buku paket siswa, menyimak video pembelajaran yang telah dikirimkan oleh guru di grup *whatsapp* orang tua kemudian menyiapkan peralatan dan kelengkapan yang diperlukan untuk praktik.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan strategi *modelling the way* ini merupakan implementasi dari perencanaan dan persiapan yang telah dibuat oleh guru. Dengan adanya perencanaan dan persiapan yang dilakukan, strategi *modelling the way* ini dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran fikih materi shalat sunnah tarawih dan witr.

Kegiatan pembelajaran di kelas III MI Paledah II Kecamatan Padaherang dimulai dengan membaca do'a, asmaul husna dan hafalan beberapa surat pendek yang diikuti oleh semua peserta didik. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari sebelum jam pertama dimulai. Setelah kegiatan pembiasaan selesai, kemudian dilanjutkan pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *modelling the way*. Berikut merupakan

gambaran skenario pembelajaran dengan menggunakan strategi *modelling the way* yang diimplementasikan dalam pembelajaran fikih pada materi shalat sunnah tarawih dan witr di MI Paledah II Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran:

Tabel 1: Gambaran skenario implementasi strategi *modelling the way*

Kegiatan	Deskripsi
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan menyapa peserta didik • Guru dan peserta didik berdo'a bersama, dilanjutkan dengan kegiatan pembiasaan kemudian melakukan presensi • Guru mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan materi pelajaran hari ini (apersepsi) • Menyampaikan tujuan pembelajaran • Mengonfirmasi tugas peserta didik
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menggali pengetahuan peserta didik dengan mengajukan beberapa pertanyaan • Guru menjelaskan materi sekaligus memperagakan tatacara shalat sunnah tarawih dan witr • Guru menentukan topik untuk dipraktikkan peserta didik • Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok • Peserta didik mempersiapkan diri dengan kelompoknya untuk praktik • Kelompok peserta didik melaksanakan praktik secara bergiliran • Kelompok peserta didik yang tidak praktik memberikan tanggapan/komentar atas penampilan kelompok yang praktik

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi • Guru memberikan ulasan dan kesimpulan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi • Guru mengapresiasi dan memotivasi peserta didik • Guru dan peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a dan salam penutup

Pelaksanaan implementasi strategi *modelling the way* pada pembelajaran fikih di kelas III MI Paledah II Kecamatan Padaherang terbagi dalam tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Adapun uraian dari kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran fikih dengan strategi *modelling the way* diawali dengan salam pembuka dari guru, setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan do'a bersama dan kegiatan pembiasaan. Setelah semua peserta didik berdo'a, guru menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar kemudian mengecek kehadiran peserta didik. Setelah itu, guru memberikan apersepsi kepada peserta didik untuk lebih mengingat kembali materi pelajaran fikih yang telah dipelajari. Guru menjelaskan hubungan materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari sekarang, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru mengonfirmasi kepada peserta didik mengenai tugas yang diberikan pada minggu yang lalu, apakah semua peserta didik sudah membaca materi di buku dan menyimak video yang telah bagikan. Guru menggali pengetahuan peserta didik dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang ada di buku

dan video tersebut. Dari beberapa jawaban peserta didik, guru kemudian memberikan penguatan dan penjelasan yang lebih detail.

b) Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran, langkah pertama yang dilakukan dalam mengimplementasikan strategi *modelling the way* dalam pembelajaran fikih yaitu guru mengulas materi yang akan dipraktikkan dengan cara menjelaskan sekaligus memperagakan tatacara shalat sunnah tarawih dan witr secara langsung di depan peserta didik. Hal tersebut dilakukan supaya peserta didik memperoleh gambaran yang jelas sehingga dapat lebih mudah untuk memahami materi tersebut. Langkah selanjutnya guru menentukan topik-topik untuk dipraktikkan peserta didik. Adapun topik yang akan dipraktikkan pada pembelajaran fikih kali ini yaitu tatacara pelaksanaan shalat sunnah tarawih dan witr. Selanjutnya guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil. Adapun jumlah keseluruhan peserta didik kelas III ada 20 anak. Dengan melihat jumlah peserta didik yang ada, guru membaginya menjadi 4 kelompok yang tiap-tiap kelompoknya terdiri dari 5 peserta didik. Langkah berikutnya yaitu guru memberikan waktu 5 menit kepada tiap-tiap kelompok untuk berdiskusi dan menyiapkan diri.

Untuk pelaksanaan praktiknya guru mengajak semua kelompok peserta didik ke masjid yang berada di depan gedung MI Paledah II Kecamatan padaherang. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan suasana ibadah shalat seperti yang sesungguhnya. Ketika semua kelompok sudah berkumpul dan siap, guru mempersilakan kelompok pertama untuk mempraktikkan shalat sunnah tarawih dan witr dihadapan kelompok-kelompok lainnya, kemudian tugas kelompok yang lain yaitu memperhatikan dan membuat catatan atas pemahamannya ketika menyaksikan

kelompok lain praktik. Tugas tersebut diberikan oleh guru dengan tujuan supaya kelompok yang tidak sedang praktik dapat memperhatikan kelompok yang praktik dan menjaga suasana agar tetap kondusif. Setiap setelah kelompok selesai praktik, kelompok lainnya yang tidak praktik diberi kesempatan untuk menanggapi dengan memberikan komentar singkat mengenai penampilan dari kelompok yang melakukan praktik tersebut. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara bergantian sampai semuanya selesai. Selanjutnya pada akhir kegiatan praktik, guru merefleksi atau memberikan ulasan dan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan.

Dari praktik shalat sunnah tarawih dan witr yang telah dilakukan, terlihat peserta didik begitu antusias dan dapat mempraktikkan keterampilan shalat sunnah tarawih dan witr dengan baik. Peran peserta didik lain yang tidak sedang mendapat giliran untuk praktik memperhatikan dengan baik setiap gerakan dan bacaan shalat yang diperagakan oleh temannya yang sedang praktik, meskipun sesekali terjadi keributan kecil diantara peserta didik. Hal tersebut merupakan ciri khas dari strategi *modelling the way* dimana peran model sangat ditekankan dalam strategi ini. Peserta didik juga jadi lebih mudah dalam memahami setiap gerakan dan bacaan shalat karena langsung menyaksikan secara berulang-ulang teman mereka di depan yang menjadi model dengan memperagakan gerakan-gerakan shalat beserta bacaannya.

c) Penutup

Sebelum kegiatan pembelajaran ditutup, guru memberikan sedikit evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik pada materi yang telah dipelajarinya. Setelah itu, pada akhir kegiatan pembelajaran, guru memberikan apresiasi atas partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dari

awal hingga akhir serta memotivasi peserta didik agar selalu rajin dalam melaksanakan shalat dan tetap semangat mengikuti proses pembelajaran, kemudian guru dan peserta didik bersama-sama menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

Kegiatan pembelajaran fikih dengan menggunakan strategi *modelling the way* yang diimplementasikan pada materi shalat sunnah tarawih dan witr ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan teori-teori yang ada, namun berdasarkan pengamatan peneliti dalam memperagakan shalat sunnah tarawih dan witr masih ada beberapa peserta didik yang terlihat kurang percaya diri pada saat praktik di depan teman-temannya dan pada saat diminta untuk menyampaikan pendapat atau komentar atas penampilan kelompok yang mendapat giliran praktik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, guru fikih kelas III MI Paledah II Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran ternyata sudah memadukan pendekatan saintifik dalam pembelajaran fikih pada materi shalat sunnah tarawih dan witr yang dilaksanakan dengan menggunakan strategi *modelling the way*. Dalam pelaksanaan strategi *modelling the way* pada pembelajaran tersebut terdapat kegiatan 5M yakni mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Dalam kegiatan mengamati, peserta didik mengamati guru yang sedang menjelaskan materi dan memperagakan tata cara shalat sunnah tarawih dan witr. Selanjutnya dalam kegiatan menalar, peserta didik mengolah informasi yang telah disampaikan oleh guru khususnya mengenai tata cara pelaksanaan shalat sunnah tarawih dan witr dengan teman kelompoknya sebagai bahan untuk melaksanakan praktik. Setelah itu untuk kegiatan mencoba, peserta didik diberi kesempatan untuk mempraktikkan shalat sunnah tarawih dan witr dengan kelompoknya masing-masing secara bergantian. Untuk kegiatan mengkomunikasikan, peserta didik

dipersilakan untuk menyampaikan pendapat atau komentarnya terhadap penampilan kelompok yang mendapat giliran untuk praktik.

Dari keterangan di atas diketahui pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan, tidak ada kegiatan menanya yang dilakukan oleh peserta didik, melainkan dalam pembelajaran tersebut lebih sering guru yang memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk menggali pengetahuan mereka. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran fikih pada materi shalat sunnah tarawih dan witr yang dilaksanakan dengan menggunakan strategi *modelling the way* guru sudah memadukan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tersebut, namun dalam pelaksanaannya masih kurang maksimal.

3) Evaluasi

Tahap evaluasi ini diadakan oleh guru untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik pada proses ataupun hasilnya. Evaluasi pembelajaran di MI Paledah II Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran dilaksanakan setiap hari pada saat pembelajaran berlangsung dan pada akhir kegiatan pembelajaran dengan berbagai macam tindakan, seperti pengamatan sikap, tanya jawab secara lisan ataupun dengan memberikan soal-soal tertulis. Kegiatan evaluasi ini sebenarnya tidak hanya untuk mengukur kemampuan peserta didik saja, melainkan juga untuk mengevaluasi keberhasilan guru dalam proses penyampaian pelajaran di kelas. Sebagaimana penjelasan yang disampaikan Umi Masruroh, S.Pd sebagai berikut:

“Kegiatan evaluasi yang dilakukan ini sebenarnya sama saja dengan evaluasi pada pembelajaran dengan menggunakan strategi yang lain, yaitu dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung dan juga pada akhir pembelajaran. Karena secara garis besar kegiatan evaluasi ini untuk menilai bagaimana proses dan hasil yang diperoleh dari pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan adanya evaluasi ini, saya menjadi tahu sejauh mana pencapaian pemahaman peserta didik. Selain itu, hasil dari evaluasi pembelajaran ini tentunya menjadi bahan evaluasi bagi diri saya

sendiri untuk terus memperbaiki hal-hal yang masih kurang tepat.”⁵⁴

Jika dilihat secara langsung menurut pengamatan guru pada saat proses pembelajaran, strategi *modelling the way* ini merupakan strategi yang tepat dan cukup efektif untuk diimplementasikan dalam pembelajaran fikih, khususnya pada materi shalat sunnah tarawih dan witr. Hal tersebut dibuktikan dengan peserta didik yang terlihat aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Namun demikian, guru tetap mengadakan evaluasi secara lisan dan tertulis untuk mengetahui apakah peserta didik dapat benar-benar memahami materi yang disampaikan dengan menggunakan strategi *modelling the way*.

Guru mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan pengantar kepada peserta didik yang dikemas dalam bentuk permainan tanya jawab dan tebak gambar. Setelah itu, peserta didik diminta untuk mengerjakan soal-soal yang telah disiapkan oleh guru. Adapun hasil perolehan nilai peserta didik pada evaluasi tertulis yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Daftar Nilai Peserta Didik

No	Nama	Nilai
1	Ahmad Naufal Faeyza	90
2	Ahmad Habiburrohman	80
3	Alam Azharul Faizin	90
4	Ali Rahmat A	70
5	Arman Rasyed	80
6	Azkaal Azkia	100
7	Dewi Syarifah	90
8	Ginanjari Restu	70
9	Husni Al Fauzi	90

⁵⁴ Umi Masruroh, *diwawancarai peneliti*, 08 April 2023.

10	Itsna Annafi' Burhanudin	80
11	Khanza Aulia Azzahra	100
12	Lafiza Ilmi	90
13	M. Ubaidillah Fuad	80
14	Naysila Nur Azizah	100
15	Rio Agus Susanto	70
16	Sri Giyanti	90
17	Syafiq Darin A	70
18	Uut Utami	80
19	Wafi Maimun	80
20	Zidan Fahmi	90

Berdasarkan olah data hasil evaluasi tertulis peserta didik pada tanggal 13 Mei 2023 diketahui secara keseluruhan nilai yang diperoleh peserta didik kelas III sudah bagus. Hal tersebut menandakan bahwa hampir semua peserta didik kelas III dapat memahami materi tentang shalat sunnah tarawih dan shalat sunnah witr pada pembelajaran fikih yang disampaikan dengan menggunakan strategi *modelling the way*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa guru fikih kelas III melaksanakan evaluasi pada saat pembelajaran berlangsung dan pada akhir kegiatan pembelajaran. Adapun aspek-aspek yang dinilainya yaitu pengetahuan peserta didik, sikap peserta didik dan keterampilan peserta didik. Dilihat dari aspek pengetahuan peserta didik, yang berkaitan dengan hasil belajar dari kemampuan pengetahuannya dapat diketahui melalui tanya jawab yang dilakukan oleh guru pada akhir pembelajaran dan kemampuannya dalam mengerjakan soal-soal evaluasi mengenai materi yang dipelajari dalam pembelajaran tersebut. Berikutnya, penilaian yang berkaitan dengan sikap peserta didik dapat dilihat dari kebiasaan peserta didik selama mengikuti pelajaran fikih, contohnya seperti keaktifannya

dalam bertanya, kedisiplinannya dalam mengumpulkan tugas, dalam menghargai pendapat pendapat peserta didik yang lain, dalam menghargai guru pada saat kegiatan pembelajaran, dan lain sebagainya. Terakhir, yaitu penilaian yang berkaitan dengan aspek keterampilan dapat dilihat dari praktik yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran fikih yaitu praktik shalat sunnah tarawih dan witr.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa strategi *modelling the way* ini merupakan strategi yang berorientasi pada proses modeling dimana peserta didik langsung berperan sebagai model untuk mempraktikkan materi yang dipelajari. Oleh karena itu berdasarkan teori yang ada dan hasil observasi yang telah dilaksanakan, strategi *modelling the way* ini adalah strategi pembelajaran yang efektif untuk diimplementasikan dalam pembelajaran fikih pada materi shalat sunnah tarawih dan witr. Proses pembelajaran dengan strategi *modelling the way* ini tidak hanya menjadi cara untuk menyampaikan materi pembelajaran tetapi juga membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih hidup. Hal ini dapat dilihat dengan aktifitas peserta didik yang lebih banyak sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, aktif, lebih bervariasi dan tidak monoton. Meskipun demikian, guru harus benar-benar ekstra dalam mengelola kelas untuk menghindari terjadinya keributan diantara peserta didik yang tidak terarah.

- c. Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi *modelling the way* dalam pembelajaran fikih pada materi shalat sunnah tarawih dan witr di MI Paledah II Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran

Dalam suatu proses pembelajaran tentunya terdapat banyak hal yang dapat mendukung ataupun menghambat proses pembelajaran tersebut. Implementasi strategi *modelling the way* pada pembelajaran fikih di kelas III MI Paledah II Kecamatan Padaherang sudah cukup baik jika dilihat dari hasil yang dicapai pada kegiatan evaluasi, namun perlu

diketahui bahwa strategi *modelling the way* yang diimplementasikan dalam pembelajaran fikih di kelas III MI Paledah II Kecamatan Padaherang ini sudah dimodifikasi sedemikian rupa oleh guru fikih kelas III disesuaikan dengan keadaan peserta didik, hal tersebut merupakan upaya pengembangan yang dilakukan dengan memaksimalkan faktor pendukung dan meminimalisir faktor penghambat.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi *modelling the way* dalam pembelajaran fikih di kelas III MI Paledah II Kecamatan padaherang, antara lain:

- 1) Faktor-faktor pendukung

- a) Guru

Guru merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan implementasi strategi *modelling the way* dalam pembelajaran fikih di kelas III MI Paledah II Kecamatan padaherang. Guru fikih kelas III berusaha agar proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan sebaik mungkin. Hal tersebut dibuktikan dalam perencanaan dan persiapan yang dilakukannya mulai dari penyusunan RPP, pengolahan materi, pengelolaan pembelajaran, proses evaluasi dan lain sebagainya. Perencanaan dan persiapan ini harus dilakukan sejak jauh-jauh hari, tanpa adanya perencanaan dan persiapan yang sungguh-sungguh maka tujuan pembelajaran akan sulit untuk dicapai.

Hal lain yang mendukung dari faktor guru adalah keterampilan dalam mengelola kelas dan kemampuan yang dimiliki dalam menguasai strategi pembelajaran yang digunakan. Implementasi strategi *modelling the way* pada pembelajaran fikih di kelas III dilaksanakan di Masjid, dengan demikian guru dituntut untuk dapat mengelola pembelajaran dengan sebaik-

baiknya dan mengantisipasi terjadinya kegaduhan yang tidak terarah.

b) Peserta didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi strategi *modelling the way* dalam proses pembelajaran. Tiap-tiap peserta didik memiliki perbedaan dalam banyak hal, seperti kemampuan intelektual, karakter, kebiasaan belajar dan lain sebagainya. Apabila peserta didik tidak berpartisipasi secara aktif maka strategi *modelling the way* ini tidak akan terlaksana dengan baik.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan diketahui bahwa sebagian besar peserta didik kelas III di MI Paledah II terlihat antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran fikih dengan menggunakan strategi *modelling the way*, namun demikian masih ada beberapa peserta didik yang terlihat kurang percaya diri pada saat praktik didepan teman-temannya dan pada saat diminta oleh guru untuk menyampaikan pendapatnya atau komentar pada penampilan kelompok yang praktik.

c) Materi pembelajaran

Pada pembelajaran fikih bab shalat sunnah tarawih dan witr ini memang tepat untuk menggunakan strategi *modelling the way*, karena pada materi tersebut terdapat indikator kompetensi untuk mempraktikkan shalat sunnah tarawih dan shalat sunnah witr.

Proses pembelajaran pada materi tersebut dilakukan dengan peserta didik mengamati pemodelan yang guru praktikkan kemudian peserta didik mendapat kesempatan juga untuk mempraktikkan kegiatan yang dipraktikkan oleh guru secara langsung dengan berkelompok bersama teman-temannya. Oleh karena itu, dengan menggunakan strategi *modelling the way* pada materi ini proses belajar peserta didik menjadi lebih terarah pada

materi yang dipelajari, dan dapat membimbing peserta didik ke arah berpikir yang sama dalam satu pemahaman yang sama.

d) Orang tua atau wali murid

Peran orang tua sangat dibutuhkan oleh pihak sekolah dalam menunjang keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan adanya dukungan dan kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua atau wali murid segala proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang dikendaki.

Dalam tahap persiapan implementasi strategi *modelling the way* guru mengirimkan video pembelajaran tentang materi shalat sunnah tarawih dan witr di grup whatsapp orang tua wali murid untuk dipelajari di rumah, dalam hal ini guru memerlukan kerjasama dengan orang tua peserta didik untuk mendorong dan membimbing peserta didik tersebut untuk benar-benar mempelajari video pembelajaran yang dibagikan dan mempelajari materi-materi yang ada di buku paket. Dengan demikian, ketika pelaksanaan strategi *modelling the way* peserta didik dapat mempraktikkan shalat sunnah tarawih dan witr dengan baik karena sudah memahami materinya.

e) Sarana dan prasarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, salah satunya yaitu alat-alat yang digunakan untuk kegiatan praktik. Dalam implementasi strategi *modelling the way* alat-alat atau perlengkapan yang digunakan yaitu peralatan shalat, bagi peserta didik perempuan menggunakan mukena dan bagi peserta didik laki-laki menggunakan peci. Adapun yang dimaksud dengan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung mendukung kelancaran proses pembelajaran, misalnya ruang kelas, masjid, lapangan dan lain sebagainya. MI Paledah II Kecamatan Padaherang memiliki sarana dan prasarana yang

cukup lengkap untuk mendukung proses pembelajaran. Kegiatan implementasi strategi *modelling the way* dalam pembelajaran fikih ini dilaksanakan di Masjid Al-Barkah yang lokasinya berada di depan gedung MI Paledah II Kecamatan Padaherang.

Hal tersebut merupakan faktor yang dapat mendukung keberhasilan implementasi strategi *modelling the way* dalam pembelajaran fikih materi tentang shalat sunnah tarawih dan witir di kelas III MI Paledah II Kecamatan padaherang Kabupaten Pangandaran. Praktik shalat yang dilakukan dengan mengenakan perlengkapan shalat dan ditambah lagi dengan tempat praktiknya di masjid dapat menciptakan suasana yang nyata sehingga dapat mengembangkan pemahaman peserta didik.

2) Faktor-faktor penghambat

a) Peserta didik

Tiap-tiap peserta didik di kelas mempunyai karakter yang berbeda-beda sehingga seorang guru terkadang kesulitan untuk mengajak peserta didik tersebut agar bisa aktif dan fokus saat pembelajaran.

Peserta didik di kelas III MI Paledah II Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran berjumlah 20 anak, dan tentunya mereka memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang suka berlari-larian, ada yang suka ngobrol, ada yang diam saja dan lain sebagainya. Pada saat pembelajaran fikih diketahui di kelas III MI Paledah II ini terdapat 3 peserta didik yang terlihat kurang semangat dan tidak percaya diri pada saat praktik dan saat diminta untuk memberikan tanggapan kepada temannya yang mendapat giliran praktik.

Implementasi strategi *modelling the way* ini tidak akan terlaksana dengan baik apabila peserta didik enggan atau tidak berani untuk mempraktikkan keterampilan tertentu yang dipelajarinya. Dalam hal ini guru perlu memberikan perhatian

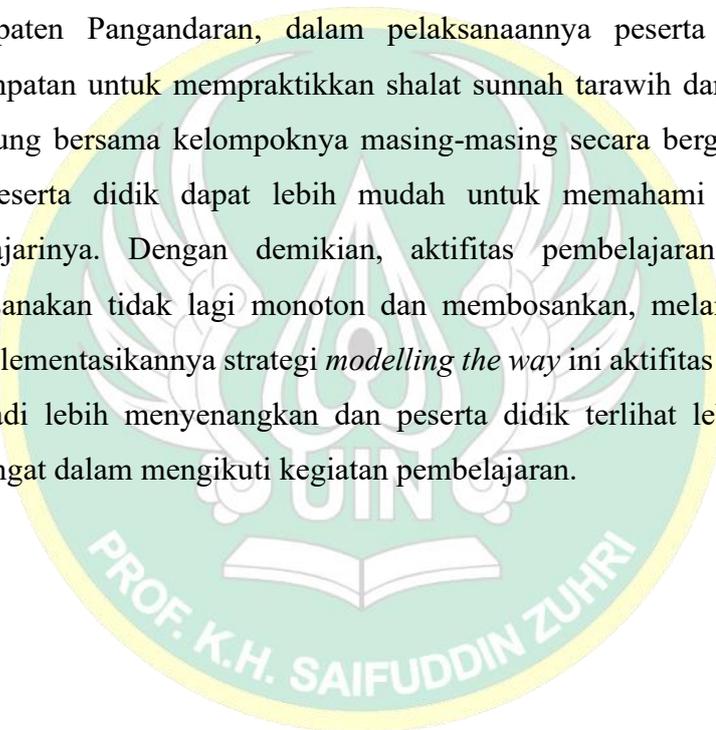
khusus supaya peserta didik bisa lebih percaya diri dan semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

b) Keterbatasan waktu

Strategi *modelling the way* ini merupakan strategi yang memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang juga memerlukan waktu yang cukup panjang. Pembelajaran fikih di kelas III MI Paledah II Kecamatan Padaherang dilaksanakan satu minggu sekali yaitu setiap hari sabtu pada jam pertama, alokasi waktu untuk pelajaran ini adalah 2 jam pelajaran (setara dengan 2X35 menit), menurut guru fikih kelas III waktu dalam pembelajaran ini sangat terbatas. Oleh karena itu, guru fikih menugaskan kepada peserta didik untuk membaca materi di buku paket dan menyimak video pembelajaran pada satu minggu sebelum pembelajaran dengan strategi *modelling the way* diimplementasikan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan supaya peserta didik bisa mendapat gambaran mengenai apa yang akan dipraktikkan pada saat pembelajaran nanti sehingga harapan guru dalam implementasi strategi *modelling the way* pada pembelajaran fikih ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaan implementasi strategi *modelling the way* pada pembelajaran fikih di kelas III MI Paledah II Kecamatan Padaherang waktu yang tersedia hanya 70 menit sedangkan kegiatan yang harus dilakukannya itu cukup banyak seperti menjelaskan dan memperagakan materi oleh guru, peserta didik melaksanakan praktik secara bergiliran, memberikan tanggapan, dan terakhir mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan adanya keterbatasan waktu ini, menyebabkan aktifitas pembelajaran yang sedikit terburu-buru sehingga proses pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Dari keterangan di atas, diketahui implementasi strategi *modelling the way* ini merupakan usaha yang dilakukan oleh guru fikih kelas III MI Paledah II Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran untuk mengefektifkan proses pembelajaran dan membangun semangat peserta didik dalam pembelajaran fikih dengan harapan peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal. Berdasarkan data yang diperoleh, implementasi strategi *modelling the way* ini mampu memberikan dampak positif pada hasil belajar fikih peserta didik kelas III di MI Paledah II Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran, dalam pelaksanaannya peserta didik diberi kesempatan untuk mempraktikkan shalat sunnah tarawih dan witr secara langsung bersama kelompoknya masing-masing secara bergiliran, karena itu peserta didik dapat lebih mudah untuk memahami materi yang dipelajarinya. Dengan demikian, aktifitas pembelajaran fikih yang dilaksanakan tidak lagi monoton dan membosankan, melainkan dengan diimplementasikannya strategi *modelling the way* ini aktifitas pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan peserta didik terlihat lebih aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi strategi *modelling the way* dalam pembelajaran fikih di kelas III MI Paledah II Kecamatan Padaherang dilaksanakan melalui 3 kegiatan utama, yang pertama yaitu perencanaan dan persiapan, yang ke dua pelaksanaan dan yang terakhir evaluasi.

1. Perencanaan dan persiapan

Untuk tahap perencanaan dan persiapan tidak hanya dilakukan oleh guru saja melainkan ada hal yang perlu dipersiapkan juga oleh peserta didik. Agar implementasi strategi *modelling the way* ini dapat berjalan dengan efektif perlu adanya kerjasama yang baik antara guru dengan peserta didik. Adapun beberapa perencanaan dan persiapan yang dilakukan oleh guru yaitu menyusun RPP, memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah strategi *modelling the way* dan memberikan pengantar materi kepada peserta didik. Sedangkan hal yang perlu disiapkan oleh peserta didik yaitu memahami materi bahan praktik.

2. Pelaksanaan

Tahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan, di kelas III MI Paledah II Kecamatan Padaherang pelaksanaan strategi *modelling the way* dalam pembelajaran fikih terbagi dalam 3 kegiatan yaitu:

a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam kemudian menyapa peserta didik lalu melaksanakan kegiatan pembiasaan. Selanjutnya guru mengecek kehadiran peserta didik, kemudian memberikan apersepsi mengenai materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Inti

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti, pada tahap ini guru menjelaskan materi sekaligus memperagakan keterampilan secara

langsung di depan peserta didik, menentukan topik-topik yang akan dipraktikkan, membagi kelompok, melaksanakan persiapan, kemudian peserta didik melaksanakan praktik secara bergiliran, bagi kelompok yang sedang tidak mendapat giliran praktik memberikan tanggapan pada penampilan yang praktik, terakhir guru memberikan penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi.

c. Penutup

Selanjutnya kegiatan yang terakhir yaitu penutup. Kegiatan penutup ini diisi dengan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik pada materi yang telah dipelajari, apresiasi, motivasi kemudian do'a dan salam penutup.

3. Evaluasi

Tahap yang terakhir yaitu evaluasi. Evaluasi ini dapat dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dan juga pada akhir kegiatan pembelajaran. Guru dapat mengamati dan menilai secara langsung perilaku peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, selanjutnya untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman peserta didik setelah mengikuti pembelajaran fikih dengan strategi *modelling the way* guru memberikan soal-soal terkait materi yang telah dipelajarinya pada akhir kegiatan pembelajaran.

Strategi *modelling the way* yang diimplementasikan dalam pembelajaran fikih di kelas III MI Paledah II Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran dapat berjalan dengan cukup baik dan efektif, hal ini tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhi proses penerapannya. Adapun faktor-faktor yang mendukung implementasi strategi *modelling the way* dalam pembelajaran fikih di kelas III MI Paledah II Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran yakni guru, peserta didik, materi pelajaran, orang tua atau wali murid, dan sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya adalah ketidakpercayaan peserta didik dan keterbatasan waktu.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, terdapat keterbatasan penelitian yang dialami untuk lebih diperhatikan lagi bagi pihak-pihak terkait dan peneliti-peneliti yang akan datang untuk lebih menyempurnakan penelitiannya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah objek penelitiannya hanya difokuskan pada pembelajaran fikih materi tentang shalat sunnah tarawih dan witr.

C. Saran

Saran-saran dan masukan yang hendak peneliti berikan, tidak lain hanya sekedar memberi sedikit masukan agar pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *modelling the way* berikutnya dapat lebih baik lagi dan diimplementasikan dengan semaksimal mungkin. Adapun setelah melakukan proses penelitian yang berlokasi di MI Paledah II Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran, peneliti memiliki saran kepada beberapa pihak terkait diantaranya:

1. Bagi Guru

Diharapkan kepada guru fikih supaya lebih baik lagi dalam mengelola kelas untuk mengantisipasi terjadinya keributan atau kegaduhan antar peserta yang tidak terarah. Selain itu, guru diharapkan dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien, kemudian diharapkan juga kepada guru untuk memaksimalkan persiapan dan perencanaan, pelaksanaan, kemudian evaluasinya agar implementasi strategi *modelling the way* selanjutnya dapat berjalan dengan lebih baik dan memperoleh hasil yang maksimal.

2. Bagi Peserta didik

Diharapkan kepada peserta didik dapat memaksimalkan persiapan dan pelaksanaan dalam implementasi strategi *modelling the way* supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai tujuan yang diharapkan,

juga diharapkan kepada peserta didik untuk lebih disiplin, percaya diri dan semangat dalam mengikuti pembelajaran

3. Bagi Orang tua/wali murid

Diharapkan kepada orang tua atau wali murid dapat membimbing dan mendampingi putra putrinya untuk mengerjakan tugas dan mempelajari materi-materi pelajaran pada saat di rumah.

4. Peneliti Lain

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih mengembangkan penelitian selanjutnya pada objek berupa materi ataupun mata pelajaran yang lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Sri. 2020. “Penerapan Metode *Modelling the Way* dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya”. Palangkaraya: IAIN Palangkaraya
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media & Strategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif*. Bandung: Yrama Widya.
- Bahri, Saefudin & Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Halawa, Septian Anugrah dkk. 2022. “Penerapan *Modelling the Way* dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. *Educativo: Jurnal Pendidikan* Vol. 1, No 2.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karim, A. Syafii. 1997. *Fiqih – Ushul Fiqh*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Margaret, Gredler E. Bell. 1994. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta: Raja Grafindo Persana.
- Margono, S. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Masykur, Mohammad Rizqillah. 2019. “Metodologi Pembelajaran Fiqih”. *Jurnal Al Makrifat* Vol. 4, No 2.
- Moleong, Lexy.J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya.
- Purnami, Silvi Hidayati. 2021. “Strategi Pembelajaran *Modelling the Way* pada Pembentukan Karakter Siswa MI”. *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 5, No. 1.
- Partanto, Pius A. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.

- Rakasiwi, Ardi. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran Modelling the Way terhadap Pelaksanaan Ibadah Sehari-hari". *Jurnal Atthulab*. Vol. 3, No. 1.
- Rumina. 2021. "Penerapan Metode *Modelling the Way* dalam Proses Pengajaran". *Jurnal Tarbiyah Syariah Islamiyah*. Vol. 28, No. 1.
- Rustaman, N. 2001. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imperial Bhakti Utama.
- Saebani, Beni Ahmad dan Januri. 2008. *Fiqh Ushul Fiqh*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Silberman. 2006. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. (cet III).
- SM, Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan)*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Suaafa, Bramantanas. 2021. *Implementasi Strategi Modelling the Way dalam Meningkatkan Kemampuan Melakukan Shalat Wajib pada Siswa kelas X Semester I di SMALB-BCD YPAC Tahun 2021*. Jember: UIN K.H Achmad Siddiq.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Mulyani dan Johar Permana. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Maulana.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syarifuddin, Amir. 2003. *Garis-garis Besar Fiqh*. Bogor: Kencana.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tohirin. 2011. *Psikologi Perkembangan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- Usman, Basyirudin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Wijaya. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Kamil.
- Wikanjati, Argo dan Tim Saujana Media. 2012. *Kamus Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Yamin, Martinis. 2007. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.
- Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Zakariya, Ahmad. 2022. “*Penerapan Metode Modelling the Way dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Fikih Ibadah Kelas II Madraasah Diniyah Nurul Huda Desa Pintu Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022*”. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Zuhairini. 2001. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Malang: FAK Tarbiyah IAIN Sunan Ampel.

